FACEBOOK: FENOMENA CULTURE SHOCK DIKALANGAN PELAJAR SMA DI KOTA MANADO

FACEBOOK: FENOMENA CULTURE SHOCK DIKALANGAN PELAJAR SMA DI KOTA MANADO

© 2022, Dr. Wahidah Suryani, M.Si., Dr. Mashadi, S.Ag., M.Si

Tata Letak : Ativ Yola
Desain Sampul : Sofia
Penyunting : Gempi

Diterbitkan oleh
Bening Pustaka
Puri Permata Sorobayan No.1 Argomulyo Sedayu Bantul
0895807411411
Anggota IKAPI
No. 143/DIY/2021
beningpustaka@gmail.com

Cetakan pertama, Juli 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin dari Penerbit.

vi + 61 hlm.; 14 cm x 21 cm

978-623-435-051-7

FACEBOOK: FENOMENA CULTURE SHOCK DIKALANGAN PELAJAR SMA DI KOTA MANADO

Dr. Wahidah Suryani, M.Si
Dr. Mashadi, S.Ag., M.Si

BENING PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah senantiasa melimpahkan kepada kita nikmat yang tiada dapat diukur oleh manusia, berupa hidayah, inayah, dan bahkan ilmu pengetahuan, sehingga manusia mampu melakukan perubahan di atas bumi ini.

Selawat kepada Nabi Allah (Muhammad Saw.), yang senantiasa kita curahkan kepadanya selaku manusia mulia yang diutus oleh-Nya dalam rangka memberikan manusia spirit, dan menuntun manusia dalam melakukan dan mengakselerasikan peradaban di dunia ini, sehingga akan lahir peradaban yang mulia.

Penelitian ini bertolak dari keinginan untuk mengkaji dan menelaah facebook sebagai media social yang hadir sebagai bagian dari efek modernis, yang secara kasat mata mempengaruhi konteks relasi social budaya manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penggalian dan analisis data.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan penelitan ini, tentu tidak luput dari kesalahan. Hal ini terjadi oleh karena, di samping keterbatasan kemampuan peneliti, juga karena terbatasnya referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, oleh karena itu saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan dalam rangka memberikan muatan terhadap karya ini.

Terwujudnya penelitian ini, tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, dalam kaitan tersebut ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada semua pihak yang turut serta dalam terwujudnya penelitian ini.

Demikian semoga ada manfaatnnya.

Gorontalo, Nopember 2019 M
Peneliti
Dr. Mashadi, S.Ag.,M.Si

BENING PUSTAKA

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Teoritis	11
Bab III Metode Penelitian	36
Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian	39
Bab V Penutup	57
Daftar Pustaka	59

BENING PUSTAKA

BENING
PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi terjadi karena perkembangan teknologi yang begitu pesat. Teknologi informasi yang semakin canggih memungkinkan setiap orang menggengam informasi. Hanya dalam hitungan menit bahkan detik, informasi dari Arab Saudi bisa diterima orang Indonesia. Kecanggihan teknologi transfortasi memungkinkan setiap orang berkunjung ke setiap negara berbeda hanya dalam waktu beberapa jam.

Perkembangan teknologi ini juga diiringi dengan kemampuan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi yang disalikan media tersbut. Berbincang dengan teman secara langsung tidak harus datang ke tempat tersebut dan membutuhkan waktu yang lama, dengan kecanggihan teknologi wajah dan suara seorang teman bisa dilihat dan didengar meski jaraknya sangat jauh. Hubungan terasa lebih dekat,meski tanpa harus satu ruangan. Teknologi canggih ini memungkinkan orang berbincang-bincang akrab dengan biaya yang relativ murah,mudah, aman dan bisa dilakukan dimanapun.

BENING PUSTAKA

Salah satu yang contoh cepatnya informasi yang bisa diperoleh adalah lewat internet. Mengirim berkas berupa makalah, foto,dll dengan mudahnya bisa dilakukan dengan biaya yang relatif lebih murah bahkan gratis. Keinginan untuk menambah dan mencari teman atau jaringan bisa dipenuhi oleh fasilitas di internet yakni dengan adanya situs jejaring sosial seperti facebook.

Sekarang ini situs situs jejaring (network website) seperti facebook, twitter, friendster, dll sangatlah digemari masyarakat luas. Situs-situs jejaring ini juga mudah diakses melalui telepon selular yang memiliki akses internet. Bahkan beberapa ponsel telah menyiapkan icon khusus untuk mengakses situs facebook.

Facebook, tidak bisa dipungkiri lagi, telah menjadi situs jaringan sosial paling populer di jagat maya. Pelanggan aktifnya mencapai 64 juta orang pada Maret 2008, dengan rata-rata 20.000 pendaftar baru tiap hari. Untuk rekor pelanggan seperti itu, facebook tentu menjadi fenomena sosial tersendiri.[1] Pada tahun 2013 ini Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia dalam penggunaan facebook. Sebanyak 47.742.600 orang yang memiliki akun di facebook dan dinyatakan aktif. 6% dari total pengguna yang berjumlah 47.742.600 orang berusia 35-44 tahun, 11% berusia 13-15 tahun, 15% berusia 6-17 tahun, 22% berusia 25-34 tahun, dan paling banyak 43% berusia 18-24 tahun (www.sosialbakers.com). Sebelas persen pengguna facebook yang berusia 13-15 tahun, di mana usia tersebut merupakan usia anak SMP yang secara usia sudah legal memiliki akun facebook dan masa di mana mulai membutuhkan suatu wadah yang lebih erat untuk berjejaring. Piranti komputer seperti netbook atau notebook biasanya digunakan untuk mengerjakan tugas/Pekerjaan Rumah (PR), sementara smartphone mencerminkan pribadi yang modern, mengikuti perkembangan jaman. Siswa SMP yang memiliki smartphone terkondisi melakukan akses internet secara kontinyu, sehingga terbiasa beraktivitas di jejaring sosial. Selepas sekolah para siswa memanfaatkan FB sebagai wadah pergaulan dengan rekan-rekannya. Misalnya untuk mengungkapkan isi hati dan pandangannya (curhat), berbagi informasi, dan menanggapi pernyataan temannya. facebook memfasilitasi setiap penggunanya untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks pertemanan. Facebook ibarat taman bermain di mana setiap anak bisa dengan mudah bermain dengan anak lain yang tergabung di dalamnya. Tidak ada peraturan yang mengikat mereka dalam bermain, tidak ada peraturan yang menuntut mereka untuk berbahasa dengan benar mereka menggunakan bahasanya sendiri. Anak-anak yang"bermain"di dalamnya membuat polanya sendiri,

BENING PUSTAKA

1 Lihat dalam Kessye Arisani.2010. www.facebook.com/share-patners, diakses tgl 1 juni 2018

menuruti kebebasannya.[2]

Facebook adalah ruang maya yang menghebohkan. Ia mampu mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Situs ini telah menjadi fenomena pertemanan yang menembus ruang dan waktu. Dewasa ini, demam facebook sudah mewabah hampir di semua kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Fenomena ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modernisasi. Mobilitas yang serba cepat dengan keinginan untuk tetap memperbanyak jaringan telah membuat banyak orang memilih situs seperti facebook. Teman bertambah, relasi bisnis semakin banyak, menemukan teman yang sudah lama tidak ketemu atau menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuan penggunanya, itulah sedikit keuntungan yang diperoleh lewat facebook.

Bukan hanya keuntungannya, tapi kecanduan facebook telah membuat tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan anaknya mengalami gangguan perhatian sehingga konsentrasi belajar dan prestasi sekolah menurun. Anak menjadi cuek karena kurang bersosialisasi dengan temannya.

Untuk kasus Gorontalo, berdasarkan pengamatan awal penulis sangat jelas terlihat intensitas pemakaian internet begitu tinggi. Berbagai fasilitas publik sudah dilengkapi dengan wi-fi seperti cafe,. Belum lagi yang bisa mengakses lewat laptop dengan fasilitas hospot yang banyak dimiliki oleh instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dll. Fasilitas yang ada tersebut membuat banyak pengguna bisa mengakses internet dengan gratis.

Kemudahan mengakses internet ini menjadikan pengguna dengan antusias bisa memanfaatkan jejaring sosial facebook dalam memperbanyak jaringan dan menambah teman. Dari

2 Skolastika Santi Pertiwi & Y. Bambang Wiratmojo, Peran Facebook dalam Komunikasi Interpersonal Studi Deskriptif Kualitatif tentang Peran Facebook sebagai Media dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid di SMP Maria Immaculata, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013.

BENING PUSTAKA

pengamatan awal, semua yang sempat penulis tanyai terdaftar memiliki akun facebook dan menurut mereka hampir setiap hari membuka facebook untuk melihat informasi terbaru dari teman-temannya."Bila kita ingin berhasil di pada abad ini, kita butuh lebih saling berhubungan dan kita butuh lebih mengetahui dari mana orang-orang datang dan kita butuh untuk merasa saling terhubung"Kata Zuckerberg[3] Ditambahkan oleh Prof BJ Fogg[4] dalam pandangannya fenomena facebook akan menggiring komunikasi ke arah simplicity ke arah yang lebih murah, mudah, semua arah. Model komunikasi terbuka yang sekaligus memungkinkan terjadinya promo: ide, gagasan, bahkan *knowledge."*Ini adalah fenomena *open society. Image,citra dan ekses lain terbentuk dengan sendirinya secara luas,tak terbatas".* Itulah facebook dengan segala hal yang dimilikinya juga menarik pengguna di kota Gorontalo, jumlahnya cukup banyak seiring semakin banyaknya fasilitas internet dan kemudahan untuk mengaplikasikan facebook itu sendiri.

Facebook telah menjadi media komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan. Berbagai ide, gagasan, ilmu, bahkan curahan hati bisa diperoleh lewat jejaring sosial ini. Media komunikasi baru yang sangat diminati ini merupakan fenomena menarik yang ingin diteliti oleh penulis, terutama untuk melihat implikasi sosial budaya termasuk adanya *culture shock* yang ditimbulkan bagi penggunanya.

BENING PUSTAKA

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan diarahkan pada upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana media sosial facebook menjadi penanda modernisme media dikalangan pelajar SMA atau sederajat

3 Sumbo Tinarbuko,2009, Mendengarkan dinding Fesbuker, hal.13.

4 Ibid,hal.13

di kota Manado.?.

2. Bagaimana media sosial facebook memengaruhi perubahan sosial budaya pelajar SMA atau sederajat di kota Manado?
3. Bagaimana media sosial facebook melahirkan efek *culture shock* dikalangan pelajar SMA atau sederajat di kota Manado?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui media sosial facebook menjadi penanda modernisme media?.
2. Untuk mengetahui media sosial facebook memengaruhi perubahan sosial budaya dikalangan siswa SMA di kota Gorontalo dan kota Manado?
3. Untuk mengetahui media sosial facebook melahirkan efek *culture shock* dikalangan siswa SMA kota Gorontalo dan kota Manado?

BENING PUSTAKA

D. Kegunaan Penelitian

Didasarkan pada kerangka tujuan di atas, maka adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan ilmiah, bahwa penelitian ini harapkan dapat memberikan informasi kualitatif tentang realitas dan fakta begitu maraknya media komunikasi baru seperti facebok yang dimanfaatkan oleh masyarakat kota Gorontalo untuk memperluas jaringan dan pergaulan.
2. Kegunaan praktis, sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi Pemerintah setempat bersama stakeholder lainnya, dalam kerangka desain program kerja pemerintahan yang dapat mengakomodasi fasilitas-fasilitas media komunikasi seperti memperbanyak hotspot yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum, serta mempersiapkan diri dengan berbagai peraturan yang bisa mencegah atau membendung implikasi negatif yang mungkin ditimbulkan oleh media internet.

E. Defenisi Operasional.

1. Facebook adalah merupakan situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg yang berusia 21 tahun, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School.
2. Modernisme Media adalah modernisasi dari media massa dari yang belum pernah ada sampai penyempurnaan media yang sudah ada.
3. Perubahan Sosial Budaya adalah perubahan yang bisa terjadi di tengah masyarakat yang ditimbulkan oleh efek negatif dan positif media internet khususnya facebook. Dan perubahan dari masyarakat yang tidak mengenal teknologi komunikasi seperti internet menjadi mengenal dan bahkan menggunakannya secara aktif.
4. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan melalui sebuah media yang menghasilkan efek.
5. Budaya adalah tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama,waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta,objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

BENING PUSTAKA

F. Telaah Pustaka

Penelitian ini membahas mengenai Facebook : Antara Modernisme Media dan Perubahan Sosial Budaya (*Studi Terhadap Fenomena Culture Shock di kalangan siswa SMA Kota Gorontalo dan Kota Manado)*. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan adalah:

1. Penelitian Rebecca Sawyer, University of Rhode Island, 2011, *The Impact of New Social Media on Intercultural Adaptation*.

Membahas mengenai Media sosial baru telah menjadi komponen yang semakin populer dalam kehidupan kita sehari-hari terutama bagi masyarakat global saat ini. Mereka menyediakan konteks di mana orang-orang di seluruh dunia bisa berkomunikasi, bertukar pesan, berbagi pengetahuan, dan berinteraksi satu sama lain terlepas dari jarak yang memisahkan mereka. Adaptasi antarbudaya melibatkan proses memperkenalkan budaya atau media sosial baru melalui interaksi untuk meningkatkan tingkat pemahaman atau penerimaan budaya tersebut sehingga segala hal mengenai lingkungan baru dapat dipenuhi. Penelitian menunjukkan bahwa orang cenderung menggunakan media sosial baru menjadi lebih terintegrasi ke dalam budaya tuan rumah selama proses adaptasi mereka dan untuk mempertahankan hubungan ke negara asal mereka. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki dampak penggunaan media sosial baru pada proses adaptasi antarbudaya. Dilakukan wawancara mendalam terhadap siswa internasional, universitas di AS.

2. Penelitian Indo Salmah yang membahas mengenai Culture Shock Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Samarinda).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran culture shock dan bentuk strategi coping mahasiswa asing program darmasiswa di Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun metode pengumpulan data yakni melalui wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asing yang mengikuti program Darmasiswa di Samarinda mengalami culture

5 Rebecca Sawyer, University of Rhode Island, 2011, *The Impact of New Social Media on Intercultural Adaptation.*

BENING PUSTAKA

shock. Ketiga subjek penelitian ini mengalami berbagai stressor dari lingkungan baru baik karena menghadapi perbedaan budaya, iklim, kebersihan lingkungan sekitar, maupun kebiasaan masyarakat yang membuat subjek terkejut dan merasa tidak nyaman. Karena besarnya tuntutan dan tekanan yang mereka hadapi selama di Indonesia terutama di daerah Samarinda sehingga menimbulkan perasaan cemas, takut, homesick, mengagungkan budaya baru, hingga perasaan tidak betah dan muncul rasa ingin bisa segera kembali ke Negara asal. Menghadapi berbagai permasalahan yang membuat subjek frustrasi tersebut, ketiga subjek penelitian menggunakan dua bentuk strategi coping yakni problem focused coping dan emotional focused coping. Meskipun subjek masih merasakan dampak negatif dari culture shock, namun penggunaan kedua strategi coping tersebut setidaknya dapat sedikit meredam rasa stress subjek dan membuat subjek bertahan hingga akhir masa studi di Indonesia.[6]

3. Penelitian Pola Asmaja tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun.

Salah satu kalangan yang juga terintegrasi dengan penggunaan facebook adalah remaja di Kenagarian Koto Bangun. Secara umum masyarakat di Kenagarian Koto Bangun masih memegang kuat adat istiadat yang dijalankan dan dimilikinya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya memiliki rasa tolong-menolong yang sangat tinggi Hal ini biasa kita lihat ketika adanya upacara perkawinan, upacara kematian, upacara turun mandi, upacara khatam qur-an dan masih banyak lagi upacara-upacara adat di Kenagarian Koto Bangun yang mencerminkan kebiasaan-kebiasaan sosial mereka di tengah masyarakat.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan peneliti, bahwa adanya pengaruh yang terjadi pada remaja terhadap interakasi sosial

6 Indo Salmah, Culture Shock Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Samarinda).

BENING PUSTAKA

mereka, mereka menganggap bahwa media sosial ini merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kenagarian Koto Bangun".[7]

4. Penelitian Rumyeni, Evawani Elysa Lubis & Nova Yohana tentang Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Dan Interaksi Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Kota Pekanbaru.

Media sosial Facebook telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa para remaja. Mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, dimanapun dan kapanpun. Waktu yang dihabiskan untuk media sosial seringkali lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga. Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu mampu menarik bagi para remaja.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi di kalangan siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan dengan melalui penyebaran angket kepada sampel penelitian sebanyak 100 responden yang diambil dari keseluruhan siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang aktif menggunakan Facebook yaitu sebanyak 1004 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi oleh siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru bisa dilihat melalui frekuensi rata-rata siswa adalah di setiap ada kesempatan dengan durasi kurang dari 1 jam dalam sehari. Kebanyakan siswa memiliki teman di Facebook lebih dari 750 orang, tempat paling disukai untuk mengakses Facebook di sekolah adalah di ruang kelas sedangkan

7 Fela Asmaya tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun. Jom FISIP Volume 2 No. 2 – Oktober 2015

BENING PUSTAKA

di rumah adalah di kamar tidur. Mayoritas siswa mengakses media sosial dengan menggunakan telepon seluler atau telepon pintar, dengan tujuan mengakses Facebook mayoritas adalah untuk berbagi informasi mengenai kejadian di seputar mereka melalui ruang obrolan atau chatting. Alasan mereka lebih memilih Facebook dibandingkan media sosial lainnya adalah karena banyaknya teman mereka yang menggunakan aplikasi tersebut,dengan motif lebih banyak adalah untuk mencari hiburan. [8]

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa media sosial baru telah mewarnai segala sendi-sendi kehidupan masyarakat, salah satu media sosial tersebut adalah facebook. Proses interaksi dan adaptasi terhadap suatu budaya baru memungkinkan seseorang mengalami *culture shock*, situasi ini biasanya terjadi bagi mereka yang baru tinggal menetap di suatu tempat atau baru memiliki media social yang berpengaruh nyata pada aktivitas kesehariannya.

Yang membedakan dalam penelitian ini adalah penulis menganalisis terlebih dahulu media social baru yang merupakan ciri masyarakat modern kemudian melakukan pengamatan atau analisis mendalam tentang media social yang banyak digunakan remaja khususnya siswa SMA di dua kota yakni kota Gorontalo dan Kota Manado. Facebook menjadi alat untuk berinteraksi, bertukar ide, bertukar pengalaman dll, dalam proses itu terkadang pemakainya menemukan kejutan-kejutan yang diperolehnya dari perangkat facebook sendiri atau dari teman-temannya di facebook.

BENING PUSTAKA

8 Rumyeni, Evawani Elysa Lubis & Nova Yohana, Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Dan Interaksi Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Kota Pekanbaru.

BAB II
TINJAUAN TEORITIS

Dari berbagai fenomena yang dapat diamati, salah satu ciri masyarakat modern yang paling menonjol ialah sikap mereka yang sangat agresif terhadap kemajuan. Didorong oleh berbagai prestasi yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat modern berusaha mematahkan dan mementahkan mitos kesakralan kosmos.

A. Modernisme Media

Modernitas adalah sebuah kosa kata yang sering kita dengar. Modernitas menjadi sebuah bentuk atau materi dari tujuan-tujuan modernisasi yang tengah gencar dilakukan oleh beberapa negara di berbagai penjuru bumi ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seolah-olah merupakan satu-satunya alat ukur yang dipergunakan oleh manusia untuk mengukur kemajuan sebuah komunitas atau bangsa.

BENING PUSTAKA

Salah satu ukuran kemajuan adalah banyak bentuk media yang kini bisa dibeli dipertokoan-pertokoan kota. Bersama dengan musik tradisional, kita bisa menemukan film-film, program-program televisi, dan siaran-siaran radio di pusat perbelanjaan. Kemudian, media komunikasi modern bermunculan, televisi yang dulunya hanya bersifat satu arah, kini sudah bisa melakukan siaran langsung dengan tanggapan langsung juga demikian pula radio. Sementara, internet yang muncul belakangan justru mampu melewati kelemahan-kelemahan yang ada pada radio dan televisi tersebut.

Teknologi sangatlah penting dan terhormat, J.A. Spender[9] mengamati bahwa bukanlah rahasia penemuan-penemuan baru

9 Asa Briggs & Peter Burke,2006, Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg sampai Internet, hal.235

yang luarbiasa datang untuk membantu pers. Ketikan kami dibuat dengan mesin dan kami dapat mencetak 200.000 surat kabar setiap jam, dan telah terpotong dan terlipat dengan baik. Kemudian, lahir teknologi radio, banyak orang kemudian berspekulasi tentang implikasi yang mungkin ditimbulkan teknologi baru itu. Pertanyaan-pertanyaan bermunculan; mungkinkah orang menjadi kurang membaca? Apakah mereka akan menjadi kurang berbicara? Apakah mereka akan menjadi lebih baik atau lebih buruk saat mendapat informasi? Apakah mereka akan menjadi jarang ke teater atau pertunjukan musik? Apakah orang-orang yang tinggal di pedesaan akan lebih puas atau kurang puas?. Waktulah yang menjawab pertanyaan itu kini, bahwa mereka yang terbiasa membaca ternyata terus membaca meski memiliki radio dan televisi.

Ketika televisi tiba, Kennith Baily[10], yang ketika itu menjadi kritikus Evening Standard and Associate Editor dari Television, pada tahun 1949 mengatakan:

> Ribuan orang, dan kemudian jutaan orang, akan menjadi sasaran, sampai ke suatu batas tertentu, dari layar kaca di rumah-tangga mereka. Dengan kekuasaan yang baru ini tampaknya tidak akan lagi pekerjaan setengah-setengah; ia akan memilih jalannya sendiri, dan kemudian akan memilih apa yang tidak dapat dihentikannya sendiri kecuali melakukan hal itu.

Itulah sedikit pengaruh yang mungkin terjadi ketika seseorang menonton televisi, kita terkadang melakukan sesuatu bukan karena kita membutuhkannya tapi karena keinginan lebih untuk melaksanakannya. Bahkan karena kuatnya pengaruh televisi seorang arsitek dari Amerika, Frank Lloyd[11], mengatakan televisi sama dengan"permen karet"bagi mata. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah melahirkan sebuah teknologi yang begitu mengagumkan yakni televisi. Televisi yang awalnya hanya mampu menampilkan gambar tanpa warna dalam waktu

10 H.J.Skornia,1965. Television and Society.

11 Op.Cit.hal. 299

BENING PUSTAKA

singkat sudah bisa tampil dengan warna yang sesuai dengan rekaman kamera. Sekarang, sebetulnya televisi sudah menjadi agama masyarakat industri. Artinya, orang sekarang sudah belajar hidup dari televisi. Di Amerika dulu televisi disebut sebagai the *second god* atau Tuhan kedua. Anak-anak belajar tentang cara hidup, berpakaian, dan berjalan lewat televisi. Televisi bahkan mungkin sudah menjadi *the first god* (Tuhan Pertama) [12]. Jadi, televisi membawa kehebohan baru pada saat pertama kali dipopulerkan sebagai media komunikasi massa.

Media internet merupakan media terbaru yang muncul paling belakangan. Kehadirannya membuat banyak kemudahan dalam beragam pengiriman atau pencarian informasi. Banyak yang menamai internet sebagai media serba bisa, karena kemampuannya yang merangkum surat kabar, radio, dan televisi. Keinginan untuk membaca atau melihat kembali berita-berita media cetak,media elektronik yang telah lewat atau sedang berlangsung bisa dengan mudahnya diakses lewat internet. Dengan demikian, bagi mereka yang selalu mau mengetahui berita terbaru tidak akan ketinggalan meski belum melihat berita pada hari itu. Internet adalah salah satu produk manusia yang kehadirannya telah membuat aktivitas lintas batas antarnegara dan penggunaa teknologi informasi dilakukan hampir dalam hitungan detik. Dan Nampaknya, kehadiran internet tidak hanya bicara tentang kecepatan dan kedekatan, namun juga telah menjungkirbalikkan cara berpikir dan bertindak manusia.

Perkembangan media komunikasi yang dimulai dari surat kabar, radio, televisi, kemudian internet membuktikan bahwa perubahan tidak bisa terbendung dan media komunikasi baru akan terus bermunculan. Setelah berjalannya waktu terlihat, bahwa munculnya media baru tidak mengeyahkan media sebelumnya. Tetapi saling melengkapi atau saling mengisi memanfaatkan kelebihan masing-masing media.

12 Jalaluddin Rakhmat,1997. **Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, dan Pendidikan, hal.3**

BENING PUSTAKA

B. Perubahan Sosial Budaya

Komunikasi tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Satu ungkapan yang cukup terkenal adalah *orang tidak dapat tidak berkomunikasi,* berarti siapapun orangnya, apapun pangkat dan kedudukannya, dalam kesehariannya akan selalu dalam sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi akan tetap berlangsung baik dalam kondisi sadar maupun tidak. Sutaryo[13] mengemukakan bahwa :

> "Sejak bayi manusia menjadi *homo sociologicus* (makhluk sosiologis), atau makhluk sosial, yaitu manusia yang hidup bersama dengan orang-orang lainnya di dalam masyarakat, dia telah melakukan komunikasi dengan sesamanya untuk memenuhi kepentingan-kepentingan dirinya maupun bagi kepentingan orang lain. Oleh karena itu, benar sekali jika dikatakan bahwa setiap orang yang hidup dalam masyarakat , sejak bangun tidur sampai tidur kembali senantiasa terlibat dalam komunikasi".

Ketika seorang individu mulai berbaur dengan masyarakat, maka nilai-nilai budaya sudah mulai diadopsi dalam kehidupannya. Nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya diperoleh dari nilai-nilai dan norma-norma yang dianut masyarakat dimana dia tinggal dan dibesarkan. Proses penyerapan itu diperolehnya lewat sebuah situasi komunikasi.

Budaya yang telah berakar dalam diri seorang individu merupakan hasil dari proses komunikasi. Hal ini diperkuat oleh Smith [14] bahwa"komunikasi dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan"dan Edward T. Hall[15] mengatakan:"Komunikasi adalah kebudayaan dan kebudayaan adalah komunikasi". Jadi, antara komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan.

BENING PUSTAKA

13 Drs. Sutaryo,M.Si, 2005, Sosiologi Komunikasi, hal.41.

14 Lihat dalam Dr. Alo Lili Weri, M.S,2002, Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya, hal.21

15 Ibid,hal.21

Selanjutnya Alo Liliweri[16] menyimpulkan bahwa: pertama, dalam kebudayaan ada sistem dan dinamika yang mengatur tata cara pertukaran simbol-simbol komunikasi; dan kedua, hanya dengan komunikasi maka pertukaran simbol-simbol dapat dilakukan, dan kebudayaan hanya akan eksis jika ada komunikasi.

Selanjutnya, hubungan komunikasi dan budaya ini diperkuat oleh Alexis S. Tan[17] bahwa komunikasi adalah bersifat subyektif. Persepsi terhadap obyek di dalam lingkungan kita, tindakan meng-*encoding* pesan semuanya dipengaruhi oleh budaya dimana manusia itu tinggal.

Persepsi seperti yang sebutkan Tan diatas, menurut Deddy Mulyana[18] adalah inti komunikasi. Deddy melanjutkan bahwa:

> "Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat seseorang menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip. Seorang anggota suku primitif di pedalaman Afrika yang belum pernah mengetahui alat elektronik yang bernama televisi, kemungkinan besar akan menganggapnya sebagai sihir."

Setiap media komunikasi massa seperti surat kabar, radio, dan televisi pasti membawa pengaruh positif dan negatif. Bila gambar pornografi muncul dalam surat kabar misalnya, maka gambar tersebut akan bisa dilihat dan dinikmati orang dalam waktu yang lama tergantung penyimpanannya. Media Radio merupakan media rakyat yang menyentuh banyak kalangan bawah sampai ke pelosok pedesaan, sehingga tidak heran kalau pengaruh yang mungkin ditimbulkannya juga relatif luas seperti adanya ungkapan-

16 Ibid,hal.21

17 Lihat Drs. Tommy Suprapto,MS, 2006. Pengantar Teori Komunikasi,hal.7

18 Deddy Mulyana,2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,hal. 167 - 178

BENING PUSTAKA

ungkapan yang tidak senonoh lewat radio. Media televisi adalah media paling populer yang juga banyak dimiliki masyarakat, hanya saja media ini terbatas pada daerah-daerah tertentu. Bila tayangan pornografi dan pornoaksi atau kekerasan muncul di televisi, maka tayangannya akan menerpa penglihatan sekaligus pendengaran sehingga pengaruhnya relatif lebih dalam dibandingkan suratkabar dan radio.

Beberapa Implikasi yang ditimbulkan oleh Media Komunikasi Massa bagi Masyarakat Modern:

1. Media massa menumbuhkan atau membuka jalan bagi suatu rangkaian aktivitas baru yang berkaitan dengan manipulasi simbol-simbol.
2. Media massa atau komunikasi massa menyediakan basis bersama dalam hal berita dan informasi, memungkinkan pengumpulan pendapat menjadi aktivitas yang tetap.
3. Media massa melalui status dan otoritas yang dimilikinya dapat mengadakan sosial control terhadap suimber kebenaran suatu opini publik. Dalam hal ini media massa seringkali pada posisi memberi dan membatalkan prestise dan legitimasi media massa juga berpengaruh atas perilaku daripada khalayak.
4. Media massa dapat menimbulkan adaptasi dari tatanan institusional yang ada.
5. Melalui media massa uniformitas di dalam suatu masyarakat secara intensif.

BENING PUSTAKA

Dampak yang jelas terlihat dalam masyarakat terdiri dari dua aspek yaitu dampak yang berkaitan dengan media secara fisik dan dampak yang berkaitan dengan media massa. Dampak media massa sebagai obyek fisik :

1. Dampak Ekonomis

Kehadiran media massa menggerakkan usaha dalam berbagai sektor seperti produksi, distribusi dan konsumsi jasa media massa.

2. Dampak Sosial

Status pemilik (memiliki televisi atau radio, berlangganan

suratkabar atau majalah) secara tidak langsung meningkat dengan kepemilikan media massa.

3. Dampak pada Penjadwalan Kegiatan

Kegiatan sehari-hari khalayak dapat berubah dengan hadirnya media massa, misalnya jadwal tidur seseorang menjadi larut karena ia selalu menonton tayangan televisi"buletin malam".

4. Sebagai penyaluran perasaan tertentu

Tanpa mempersoalkan pesan yang disampaikan oleh media massa, kita menonton televisi atau memutar radio hanya untuk menghilangkan rasa kecewa, sedih, bosan atau perasaan lain.

Komunikasi yang efektif dapat terwujud bila strategi komunikasi yang digunakan tepat. Strategi komunikasi yang efektif sangat penting diperhatikan dalam sebuah proses komunikasi. Seperti yang disampaikan oleh Onong [19] yang mengatakan bahwa:

> "Di kalangan militer terdapat ungkapan yang amat terkenal yang berbunyi:"To win the war, not to win the battle"yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti:"memenangkan perang, bukan memenangkan pertempuran". Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting ditujukan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi"

Strategi komunikasi perlu diperhatikan dengan maksimal karena fungsinya yang begitu urgen. Onong[20] menggambarkan bahwa fungsi strategi komunikasi itu ganda yakni:

Pertama, menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematik kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. *Kedua,* menjembatani"*cultural gap*"akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh,

19 Onong Uchjana Effendy, 2000, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, hal.299.

20 Ibid, hal.300.

yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Sekarang, informasi yang masuk dari luar bukan saja hal yang positif tapi juga terikut hal yang negatif di dalamnya seperti pergaulan bebas yang sudah menjadi kebiasaan di negara-negara barat. Nilai-nilai budaya barat yang tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia dapat dicegah dengan strategi penyebaran pesan yang tepat. Untuk itu, negara mempunyai kewajiban melindungi warganya dari hal-hal yang akan berdampak negatif, perlu aturan tegas yang akan membatasi informasi negatif tersebut. Sekarang ini, langkah pemerintah dengan melarang situs porno di internet merupakan salah satu langkah positif yang harus terus diawasi agar pelaksanaannya menjadi maksimal.

Jalan keluar yang juga perlu diperhatikan adalah membuat strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi yang mantap itu membutuhkan beberapa komponen yang digambarkan oleh Onong[21] bahwa segala sesuatu akan dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban dari rumus Laswell yakni Who (siapa komunikatornya?), says what (Pesan apa yang dikatakannya?), in wich channel ?(media apa yang digunakannya?), to whom? (siapa komunikannya?), with what effect? (efek apa yang diharapkan?). Dan ditambahkan lagi dengan pertanyaan when (kapan dilaknakannya?), How (bagaimana melaksanakannya?) dan Why (mengapa dilaksanakan demikian?).

BENING PUSTAKA

Salah satu cara untuk membuat seseorang berubah adalah mengedepankan persuasi. Menurut De Vito[22] ada dua tujuan pembicaraan persuasi:

1. Pembicaraan untuk memperkuat atau mengubah sikap atau kepercayaan.

Banyak pembicaraan yang ditujukan untuk memperkuat pembicaraan sikap atau kepercayaan yang sudah ada. Sebagai contoh, orang yang mendengarkan ceramah agama biasanya memang sudah menganut agama tersebut. Sementara itu,

21 Ibid, hal.302.

22 Lihat Drs. Sutaryo,M.Si, 2005, Sosiologi Komunikasi, hal.238

pembicaraan yang dirancang untuk mengubah sikap dan kepercayaan lebih sulit. Kebanyakan orang menolak perubahan. Oleh karena itu perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut: *Satu,* Perkirakanlah dengan cermat tingkat sikap dan kepercayaan komunikan. *Dua,* Upayakan perubahan sedikit demi sedikit. *Tiga,* Berikan alasan yang meyakinkan untuk membuat komunikan mempercayai apa yang Anda inginkan.

2. Pembicaraan untuk merangsang tindakan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan: *Satu,* Bersikaplah realistis tentang apa yang Anda inginkan untuk dilakukan komunikan. *Dua,* Tunjukkan kesediaan Anda sendiri untuk melakukan hal yang sama. *Tiga,* Tekankan manfaat spesifik dari perilaku ini bagi komunikan.

C. Internet dan Facebook

Sesuai dengan prediksi Alvin Toffler[23] dalam *Third Wave*-nya mengenai gelombang-gelombang yang akan terjadi di muka bumi ini. Ia meramalkan bahwa kelak dunia akan semakin kecil, tidak perlu lama untuk mengetahui dan bahkan menyaksikan setiap detail peristiwa yang disuguhkan dalam sebuah instrumen teknologi. Terlebih, hal ini melahirkan masyarakat dunia akan semakin mudah melakukan komunikasi dalam waktu yang sama.

Teknologi yang perlu dicermati dalam hal ini adalah internet. Internet banyak membantu manusia untuk kepentingan-kepentingan komunikasi dan penyebaran informasi ke seluruh dunia. Mobilitasnya sangat cepat, melewati kecepatan normal.

"Realitas sudah mati"Demikian kata prof. Benedict[24] "Salah satu penyebab matinya realitas itu ialah *cyberspace.* Ia merupakan suatu ruang kosmik yang dihuni data dan kepalsuan, pikiran dan kenangna tentang alam, sejuta suara dan dua juta mata.....menyapu bak gelombang, berkilauan, berdengung-dengung, mengalir,

23 Lihat Alvin Toffler, 1982, Third Wave.

24 Lihat Aep Kusnawan, 2004, ***Komunikasi & Penyiaran Islam***, hal.117

sebuah kepustakaan, sebuah kota, kukuh, cair, dapat dikenali sekaligus tidak". Di dalamnya segala aktivitas manusia dilakukan tanpa batas norma dan moral, seseorang bisa saja memiliki identitas dan perilaku yang sama sekali berbeda dengan kehidupan yang sesungguhnya.

Namun, internet juga menyuguhkan banyak sisi positif seperti berkembangnya situs jejaring sosial facebook yang menawarkan pencarian teman dan memperbanyak jaringan. Belakangan ini, situs jejaring sosial facebook sedang hangat menjadi perbincangan di masyarakat. Hal ini seiring dengan hadirnya inisiatif untuk merumuskan sebuah pandangan keagamaan tentang fenomena facebook itu sendiri. Namun, apakah kita semua sudah mengenal apa itu facebook?. Sebelum kita bicara lebih jauh tentang facebook, ada baiknya kita mengenal terlebih dahulu sejarah facebook, dan apa saja manfaat serta mudharat dari facebook itu sendiri.

Siapa yang tidak kenal situs pertemanan facebook. Saat ini, hampir setiap orang diseluruh belahan dunia termasuk juga Indonesia, telah terjangkit virus facebook. Mulai dari anak muda, orang tua, bahkan anak-anak sudah mengetahui dan keranjingan terhadap situs jejaring sosial facebook.

BENING PUSTAKA

Facebook (disingkat FB) merupakan situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg yang berusia 21 tahun, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat-email suatu universitas dari seluruh dunia dapat juga bergabun dengan situs ini.

Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat surat-e-mail apa pun dapat mendaftar di facebook. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, berdasarkan sekolah tingkat atas, tempat kerja, atau wilayah geografis.

Hingga Juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti Flickr, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya.

Situs jejaring memang begitu banyak di dunia maya, mulai dari Friendster, Live Connector, Tagged, MySpace, Hi5, Fupei hingga Facebook. Namun Tidak ada situs jejaring sosial lain yang mampu menandingi daya tarik Facebook terhadap pengguna (user). Pada tahun 2007,terdapat penambahan 200 ribu account baru perharinya Lebih dari 25 juta user aktif menggunakan Facebook setiap harinya. Rata-rata user menghabiskan waktu sekitar 19 menit perhari untuk melakukan berbagai aktifitas di Facebook. Kini Facebook memiliki karyawan 250–1000 orang, dengan pendapatan $50–$100.

BENING PUSTAKA

Facebook merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet yang gratis dimana kita dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman kita. Dan dari jaringan yang kita bentuk, kita dapat memperhatikan aktifitas mereka, mengikuti permainan/ join game yang direkomendasikan, menambahkan teman atau jaringan kita berdasarkan organisasi sekolah, daerah domisili kita, dan seterusnya. Bisa dibilang fasilitas untuk berteman dan membina kehidupan sosial.

Di tahun 2008, Indonesia merupakan negara negara Asia Tengara yang paling cepat perkembangan pengguna Facebooknya,

yakni 645 persen menjadi 831.000 pengguna facebook, dan tertinggi kelima di dunia setelah Amerika, Inggris, Prancis dan Italia, dan berpotensi meningkat dalam skala besar.[25]

Di bulan Juli 2010, situs jejaring sosial facebook mengumumkan jumlah anggota aktifnya perbulan sudah melampaui 500 juta pengguna sehingga membuat situs ini menjadi situs paling populer di dunia. "Ini adalah batu pijakan penting bagi Anda yang telah membantu menyebarluaskan facebook ke seluruh dunia"kata pendiri facebook Mark Zuckerberg[26.] Salah satu kunci keberhasilan facebook adalah terobosan yang dilakukan oleh javier Ollivan, yang bergabung dengan facebook tiga tahun lalu yaitu mendorong penggunanya untuk menerjemahkan situs itu ke lebih dari 70 bahasa. Facebook juga sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia,sehingga lebih memudahkan penggunanya di Indonesia dalam membuka fasilitas yang disediakan oleh situs ini.

Ada beberapa faktor penyebab kepopuleran facebook[27.] Yakni:

1. Demonstration Effect

Facebook nampaknya memang sedang menjadi tren. Hampir setiap pengguna internet tahu dan menggunakannya, sehingga membuat pengguna lain yang belum memiliki facebook tergoda untuk memilikinya. *How Facebook are you?*

2. One Stop Service

Facebook menyediakan fitur gabungan antara *aplikasi Social Networking, chatting,blogging,ultimedia,photo sharing* dan bahkan *e-mail.* Dengan satu akun facebook, Anda bisa melakukan beragam aplikasi tersebut.

3. Simple Search

Facebook memudahkan pengguna mencari teman tanpa harus mengetahui nama belakang dan e-mail teman tersebut.

4. Keamanan

Tidak sembarang orang bisa melihat profil seseorang. Teman

25 Lihat The Jakarta Post 22 Mei 2009. Diakses Agustur 2018

26 Lihat Kompas, Jumat,23 Juli 2010, Facebook Lampaui 500 Juta, hal.11

27 Taufik Hidayat 2009, Lebih Dekat dengan Facebook , hal.21

BENING PUSTAKA

bisa ditentukan sendiri dan hanya teman yang bisa melihat profil temannya bila memang pemilik profil menginginkannya.

5. Real Friend

Di facebook, semua anggota bisa berkomunikasi dengan orang lain yang benar-benar di kenal atau diinginkan. Ini berbeda dengan jejaring lain seperti *MySpace* yang setiap anggotanya bisa memiliki ratusan ‘ teman ‘ namun bisa jadi tidak seorangpun dikenal.

Berbagai kelebihan itu kemudian menarik oarang yang sudah memiliki situs pertemanan tertarik dan pindah ke facebook. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat pengguna Facebook semakin bertambah. Dari staristik facebook bisa dilihat perkembangan penggunanya[28]. Adalah: 1) Lebih dari 200 juta pengguna aktif, 2) Lebih dari 100 juta pengguna menggunakan facebook sedikitnya satu kali sehari, 3)Pengguna yang paling cepat bertambah adalah yang berumur 35 tahun ke atas. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa facebook tidak sekedar menjadi anggota tetapi hampir semua anggotanya adalah pengguna aktif dengan intensitas yang signifikan yakni membuka situs ini hampir setiap hari.

Fecebook bila di lihat dari Aplikasi, Platform, dan Mobile[29]. Adalah: 1) Lebih dari 850 foto di-upload setiap bulan, 2) lebih dari 8 juta video di-upload setiap bulan, lebih dari 1 miliar bagian konten (web links, blog posts,notes,foto,dll) di-share setiap bulan, 3) Lebih dari 2,5 juta event dibuat setiap bulan, 4) Lebih dari 25 juta pengguna aktif dalam group, 5) Terdapat lebih dari 600.000 developer dan enterpreneur dari kira-kira 180 negara, 6) Lebih dari 52.000 aplikasi tersedia di *Application directory,* 7) Lebih dari 5.000 aplikasi memiliki 10.000 pengguna dalam setiap bulan, 8) Lebih dari 8.000 website terhubung dengan facebook sejak desember 2008, dan 9) Lebih dari 30 juta pengguna mengakses facebook melalui mobile.

Menampilkan foto,video, atau tulisan-tulisan mengenai

28 Ibid, hal.27

29 Ibid, hal.28

BENING PUSTAKA

berbagai permasalahan sering menjadi kegiatan keseharian pengguna Facebook. Fasilitas yang tersedia di dalamnya menambah antusias penggunanya.

Belakangan ini kritikan pun muncul dari sejumlah ulama karena FB dianggap dapat mendorong terjadinya perselingkuhan, sehingga mereka mencari jalan untuk membuat regulasi perilaku online di Indonesia. Juru bicara NU Abdul Muin Shohib menyatakan bahwa facebook dan semacamnya dilarang karena mereka tidak menyebarkan agama islam, tapi untuk bergosip. Maklumat ini dimaksudkan untuk memperingatkan Muslim Indonesia karena banyak diantara pengguna facebook dan friendster adalah siswa, dan dikhawatirkan facebook disusupi cyber pornografi[30].

Alasan-alasan orang menggunakan facebook dikemukakan oleh Ahmad Suhairi[31] dalam sebuah penelitian, alasan-alasan responden yang melatarbelakangi penggunaan facebook yakni :

1. Penasaran dan coba-coba. Responden pada awalnya iseng dan ingin tau tentang situs-situs seperti itu.
2. Mengikuti perkembangan jaman. Tren yang sedang berlaku atau mengikuti teman dan lingkungan. Responden menggunakan situs tersebut karena jaman dimana mereka berada sekarang menawarkan cara berkomunikasi yang baru, yaitu lewat media sosial.
3. Keinginan mendapat hiburan dan eksistensi diri. Hiburan disini lebih kepada cara komunikasi dari media sosial tersebut yang menghibur. Alasan responden menggunakan facebook untuk eksistensi diri adalah karena responden ingin hadir dan diakui dalam kegiatan sosialnya di media sosial.

30 The Jakarta Post, 22 Mei 2006. Diakses 10 Agustus 2018.

31 Ahmad Suhairi, Pengaruh Jejaring Sosial Facebook terhadap Semangat Pemuda, Jurusan Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Banyuwangi, diakses 25 Agustus 2018.

BENING PUSTAKA

4. Bebas Beropini Bebas beropini merupakan faktor internal yang mempengaruhi responden menggunakan facebook. Individu memiliki kebebasan beropini yang tinggi di facebook. Selain itu kebebasan beropini merupakan salah satu sifat dari ruang publik
5. Akses Mudah Kemudahan dalam mengakses infomasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi responden dalam menggunakan facebook. Diantara banyak media-media sosial yang ada di internet, hanya media sosial facebook yang paling mudah untuk di akses.
6. Adanya Ruang Privasi Meskipun facebook bersifat publik, tetapi facebook juga memiliki ruang-ruang privat yang berguna untuk membatasi orang-orang tertentu untuk menagksesnya. Tidak semua cyberspace itu bersifat public.

Berikut adalah manfaat yang bisa diambil dari Social Network facebook:

1. Untuk Silaturahmi antar teman lama, teman baru, dan keluarga.
2. Untuk menghimpun keluarga famili, saudara, kerabat yang tersebar,
3. Sebagai media diskusi, media dakwah, tukar informasi dan mengajak kebaikan.
4. Sebagai media iklan, baik ikan gratis dengan cara posting maupun iklan berbayar yang telah disediakan.
5. Sebagai media kampanye untuk pemenangan capres dan cawapres.
6. Membangun komunitas kelompok tertentu, Sekolah tertentu, suku tertentu, agama tertentu, hoby tertentu.
7. Melatih berkomunikasi, melatih menulis, mengeluarkan pendapat, melatih berkomentar.
8. Untuk media menyimpan photo keluarga, photo kenangan dan video yang sekaligus bisa di share.

BENING PUSTAKA

Beberapa hal dampak buruk dari faceBook :

1. Mengurangi kinerja karena karyawan perusahaan, dosen dan mahasiswa yang bermain facebook pada saat sedang bekerja, pasti mengurangi waktu kerja.
2. Berkurangnya perhatian terhadap keluarga, ini terjadi karena orang tua semakin sedikit waktunya dengan anak-anak dan keluarga mereka karena Facebook.
3. Tergantikannya kehidupan sosial karena sebagian orang merasa cukup dengan berinteraksi lewat Facebook sehingga mengurangi frekuensi bertemu muka.
4. Batasan ranah pribadi dan sosial yang menjadi kabur, karena Dalam facebook kita bebas menuliskan apa saja, sering kali tanpa sadar kita menuliskan hal yang seharusnya tidak disampaikan ke lingkup sosial.
5. Tersebarnya data penting yang tidak semestinya, seringkali pengguna facebook tidak menyadari beberapa data penting yang tidak semestinya ditampilkan secara terbuka.
6. Pornografi, sebagaimana situs jejaring sosial lainnya tentu ada saja yang memanfaatkan situs semacam ini untuk kegiatan berbau pornografi.
7. Kesalahpahaman, seperti kasus pemecatan seorang karyawan gara-gara menulis yg tidak semestinya di facebook, juga terjadi penuntutan ke meja pengadilan gara-gara kesalahpahaman di facebook.

BENING PUSTAKA

Banyak manfaat dan banyak juga hal buruk yang mungkin ditemui sebagai pengguna facebook. Untuk itu, diperlukan kesiapan dari pengguna untuk mengetahui atau mengenal situs pertemanan ini lebih baik agar tidak tertipu.

Berikut, bisa juga dilihat beberapa hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan dalam facebook[32.] Adalah: 1) Gratis; setiap orang bisa membuat akun tanpa harus membayar, karena facebook akan memungutnya kemudian dari iklan,2) *Anti Fake Account;* Meski tidak semua kebanyakan pemilik akun membuat

32 Opcit, hal.148

akun dengan nama aslinya. Bisa jadi, ini adalah salah satu bentuk 'kesadaran' bahwa di era sekarang ini,' menjual diri' adalah sebuah keharusan, 3) *Status Update* ; Seiap pengguna bebas meng-update statusnya dan sermua orang yang menjadi teman bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan. *Status Update* adalah cara termurah dan termudah untuk mengetahui kabar seorang teman. 4) *Wall;* bisa menjadi media untuk saling menyapa dan memberitakan segala sesuatu secara terbuka. Jika tertarik dengan sesuatu yang dilakukan pengguna *wall,* semua teman juga bisa berkomentar. Banyaknya komentar yang ditulis teman bisa menjadi salah satu pertanda bahwa nereka peduli, 5) *News Feed;* facebook dengan cepat akan 'melaporkan' informasi atau berita yang alngsung muncul saat suatu aktivitas terjadi pada profile, 6) *Search Friend;* Tidak diperlukan banyak bantuan dan waktu untuk mencari teman baru atau lama. *Search* akan membantuseseorang mencari teman di facebook melalui nama atau alamat e-mail. 7) *Message;* layaknya menggunakan e-mail, facebook mempermudah dan mempercepat pemilik akun bisa saling berbagi pesan. 8) *Info-Profile;* Halaman yang bisa membuat pemilik akun bisa melakukan *personal branding.* Dengan data diri yang dimunculkan di halaman ini, teman lama maupun baru bisa mengetahui profil seseorang saat ini. 9) *Friend;* Fitur yang nyaman untuk saling berhubungan dengan teman. Daftar seluruh teman berikut nama pemilik akun Facebook menjadikan mereka kian mudah untuk dihubungi.10) *Networks;*Jaringan untuk komunitas yang menjadi anggota tempat kerja, sekolah dan geografis yang memudahkan setiap orang dalam komunitas tersebut untuk saling berhubungan dan mencari. 11) *Suggestion;* Teman bisa datang tanpa diundang karena ada seseorang yang menunjukkan atau merekomendasikan untuk saling berteman. 12) *Privacy* ; Jika diinginkan, tidak sembarang orang bisa melihat profil diri, mencari seseorang, dan aktivitas yang dilakukan. 13) *Layanan Satu Atap;* Facebook menyediakan fitur gabungan antara aplikasi *Social Networking, chatting, blogging, multimedia, photo sharing,* dan bahkan *e-mail.* 14) *Tampil Menawan;*

BENING PUSTAKA

facebook menggunakan *Ajax* yang membuat tampilan halaman menjadi mudah digunakan dan enak dipandang.

Di dalam facebook, ada juga beberapa hal yang tidak menyenangkan cenderung menyebalkan[33]. Adalah: 1) *25 Things note;* Banyak orang yang menulis di *note* yang berisi 25 hal ' *about me* '. *Note* ini menjadi berantai karena akan di-tag ke teman-teman. 2) *Poking;* Dicolek teman? Boleh-boleh saja....tapi kalau keseringan mencolek, terjadilah colek-colekan. Apalagi jika yang mem-poke sesama jenis..... 3) *'Happy Birtyhday' Wall Post ;* Saat berulang tahun, wajar kalau berharap ada teman berhati malaikat yang memberi kado atau ngajak *dinner*. Kalau hanya dikasih ucapan, jelas ada yang kurang..... apalagi kalau malah disuruh kasih subsidi....4) *Compare People Application;* Aplikasi buatan Ivko Maksimovic memungkinkan pengguna untuk membandingkan dua orang teman secara acak dengan pertanyaan-pertanyaan yang juga diajukan secara acak. Pertanyaan yang muncul misalnya"*Who is more fashionable?". 5) Pillow Fight Request;* facebook memang bisa menjadi ajang kreativitas. Tak aneh jika terdapat berbagai aplikasi 'aneh-aneh' yang kemudian di-*request* oleh teman-teman Anda. Salah satunya adalah aplikasi pihak ketiga bernama *Pillow Fight*. Jika ada seorang teman yang me-*request* aplikasi ini, berarti ia menantang Anda untuk ' perang bantal '. Anda punya waktu 2 hari untuk memukul balik, jika tidak akan dinyatakan kalah. 6) *Chatting;* kadang-kadang isi *chatting* hanya bersifat basa-basi. 7) *Group Invite;* Konsekuensi lain yang bisa Anda 'derita' dengan memiliki akun facebook adalah menerima banyak sekali ajakan untuk bergabung dalam sebuah group yang bisa jadi Anda tidak berminat sama sekali. Lagi dan lagi.. ..8) *People You May (not) Know :* Dari *profile* yang Anda buat atau dari teman, facebook akan menelusuri orang-orang yang barangkali Anda kenal dan akan terus muncul di sebuah *Window*. 9) *Facebook Relationship Gossip;* Tak bisa dipungkiri jika facebook terkadang berubah menjadi ajang gosip. Bagi Anda yang sudah memiliki pasangan, coba saja ubah *Status Relationship* menjadi *single* – *l*alu lihat bagaimana 'pasar' akan

33 Opcit, hal.148

BENING PUSTAKA

segera bereaksi.

Hal-hal yang menyenangkan di atas, membuat facebook semakin diminati dan pengguna aktifnya hampir setiap hari menggunakannya. Facebook menyediakan fasilitas media komunikasi visual agar kebutuhan seseorang untuk mengenal, mengetahui, dan menyampaikan pesan kepada sesama manusia lainnya dapat terpenuhi dengan murah,mudah, dan cepat. Melalui jejaring sosial ini, semua orang bisa bercakap-cakap dengan saling berhadapan muka tanpa harus berpindah tempat. Namun, hal-hal yang menyebalkan meski sering terjadi ternyata tidak juga mengurangi minat orang untuk menjadi pengguna facebook.

Banyak hal yang diperbincang dalam Facebook, dari beraneka ragam perbincangan itu dikategorisasi dalam beberapa topik. Sumbo Tinarbuko[34] Mencoba merangkum beberapa kategori dari status fesbuker (pengguna facebook) yakni:

1. Status Fesbuker yang membahas pemilu dan politik.
2. Status Fesbuker Hotnews
3. Status Fesbuker Doa Syukur, Harapan dan Motivasi.
4. Status Fesbuker Ungjapan Cinta,Puisi, Umpatan, Termehek-mehek, Remeh Temeh, dan Plesetan.
5. Status Fesbuker olah Raga
6. Status Fesbuker Kuliner dan Nostalgia.

Status yang ditulis Fesbuker mengungkapkan berbagai hal yang begitu amat beragam. Setiap status yang ditulis akan bisa dibaca oleh semua orang yang telah berteman dengannya,sehingga tersebarlah ungkapan perasaan itu ke ribuan orang lainnya. Penyebaran informasi ini begitu cepat dan begitu mencengangkan. Maka tidak heran kalau facebook dikatakan merupakan representasi ruang publik baru[35]. Ruang untuk berbagi banyak hal, melakukan interaksi dengan siapa saja dari berbagai golongan,usia,jenis kelamin.

Mencermati dampak positif dan negatif dari penggunaan

34 Sumbo Tinarbukuo,2009, Mendengarkan dinding Fesbuker hal.19-1333.

35 Ibid,hal. 135

BENING PUSTAKA

facebook ini, semua berpulang pada diri kita masing-masing. Jika membicarakan dampak baik dan dampak buruk tidak akan ada habisnya, sebab semua akan terus berkembang dan susah untuk dibendung. Untuk itu, kehadiran facebook hendaknya bisa disikapi dengan bijaksana, dibuang yang buruk dan diambil manfaatnya.

Kontroversi keberadaan facebook juga menjadi isu menarik yang terus diperbincangkan. Terutama saat keluar fatwa haram untu facebook dari Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur. Tanggapan yang berbeda muncul lebih gencar, salah satu diantaranya dari ketua Majelis Ulama Indonesia Kalimantan Selatan[36]. "Kita tidak bisa menfatwakan facebook itu haram atau sebaliknya kecuali melihat kontekstualnya. Hal senada juga disampaikan oleh Din Syamsuddin[37]."Bahwa Muhammadiyah menolak pengharaman facebook karena tidak semnua hal dalam kehidupan dapat dilihat dalam kacamata hukum fiqih". Kemudian, terlihat jelas bahwa pengguna facebook pun tetap memanfaatkan situs jejaring sosial ini tanpa terpengaruh polemik yang lagi berkembang.

Kalau boleh dikatakan, facebook lebih komunikatif dan interaktif dan bisa memperluas wawasan kita semua, tanpa harus berlama-lama larut dalam kontroversi ini. Sebab, ada baiknya memperkuat kendali dari hati, pikiran, iman kita sendiri dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi.

BENING PUSTAKA

D. Ruang Publik Baru Bernama Facebook

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan sesamanya. Di dalam sebuah jalinan proses komunikasi seseorang yang terlibat di dalamnya pasti ingin menyampaikan pesan. Atas dasar pemikiran semacam itulah facebook. Selain itu, situs ini senantiasa memfasilitasi dan menyediakan media komunikasi audio visual agar kebutuhan seseorang untuk mengenal, mengetahui, dan menyampaikan

36 Ibid,hal. 16

37 Ibid,hal. 17

pesan kepada sesama manusia dapat terpenuhi dengan murah, mudah, dan cepat. Melalui jejaring sosial ini semua orang bisa dikatakan"bisa masuk"dan bicara apa saja, plus melengkapi dirinya dengan foto, data, dan catatan lainnya. Semua orang bisa bercakap-cakap dengan saling berhadapan muka tanpa harus pindah tempat.

Sejalan dengan pemikiran McLuhan tentang medium yang berasal dari perubahan dan kemudian menimbulkan perubahan yang paralel, maka hal itu membuktikan bahwa facebook menjadi ruang publik bagi sebagian besar anggotanya. Dari sudut psikologi tersirat bahwa banyak manusia sesungguhnya haus akan interaksi sosial, yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

Sebagai ruang publik baru, ada paradoks dalam fenomena facebook yaitu di satu sisi, orang menemukan jalinan komunikasi,seolah-olah menjadi dekat secara virtual,hubungan lebih dekat, lebih cair komunikasinya, lebih egaliter,tiap orang memiliki ruang untuk menampilkan diri,dll. Tapi disisi lain ada beberapa permasalahan seperti jika orang sudah merasa cukup dengan komunikasi virtual saja maka bakal kehilangan sentuhan fisik, jabatan tangan antara kolega atau cium pipi kanan kiri bagi sahabat yang sejenis misalnya. Jika orang ketagihan facebook memang memperlancar hubungan virtual, tapi hubungan sosialnya yang nyata dengan saudara atau tetangga malah berkurang atau bisa disebut *Virtual-Realitas.*

Fenomena virtual realitas menimbulkan kontradiksi dan memunculkan paradoks. Tapi banyak juga yang beranggapan bahwa ini adalah gejala dunia kontemporer. Di dalamnya selalu terlihat aspek oposisi binner: mengglobal-mengalinesi,meriuh-menyepi. Hiruk-pikuk, tapi kosong secara artifisial."Pada titik tertentu, kayaknya facebook bisa mendangkalkan humanisme, mengurangi hasrat pertemuan fisik yang intim. Kehadiran kita secara fisik diganti oleh visual lewat piranti internet"[38].

38 Sumbo Tinarbukuo,2009, Mendengarkan dinding Fesbuker hal.15.

BENING PUSTAKA

Terlepas dari semua itu, semakin modern peradaban manusia kebutuhan akan ruang publik semakin meningkat pula. Hal itu menjadi kebutuhan pokok seorang manusia yang senantiasa ingin melakukan sosialisasi dengan sesama manusia lainnya. Jika itu tidak terpfasilitasi maka akan melahirkan penyakit kejiwaan seperti psikopat atau schizophrenia paranoid. Artinya, setiap manusia membutuhkan ruang publik untuk mengapresiasikan segala keinginannya.

Bila dilihat dari sisi lain, maka facebook cenderung ke arah menghapus kesenjangan sosial intelektual. Situs in berdampak banyak, menjadi tempat untuk berekpresi tanpa rasa sungkan dan rasa enggan, bahkan tanpa beban. Menjadi ruang sosial sekaligus ruang pribadi yang terjamin aman dan nyaman untuk mengungkapkan ide dan perasaan, terkadang juga disertai dengan mengirim foto dan video.

E. Hakikat *Culture Shock* atau Gegar Budaya

Perkembangan zaman mengantar manusia menjadi lebih terbuka dan lebih mudah mengikuti atau menerima suatu perubahan. Namun, perubahan yang diterima dengan mudah awalnya itu bisa jadi menimbulkan tekanan psikologis karena kurangnya penyesuaian atau mengalami shock karena berhadapan dengan sesuatu yang baru. Demikian pula pada penggunaan social media, awalnya orang yang menggunakannya akan merasakan keasyikan, kesenangan, bahkan terasa seperti kecanduan. Hampir setiap orang memiliki media social seperti facebook, twitter, linkedin, youtube, li ne, dll, namun, jika salah dalam penggunaannya, hal ini akan menimbulkan efek yang negatif bagi pengguna. Pengguna yang awalnya akrab dengan budaya interaksi langsung berhadapan dengan budaya interaksi online yang lebih luas jangkauannya dengan kemudahan yang menggiurkan. Fenomena seperti ini bisa menimbulkan *culture shock*.

Istilah *culture shock* atau gegar budaya pertama kali diperkenalkan oleh antropolog bernama Oberg pada tahun

BENING PUSTAKA

1960. [39] Oberg mendefinisikan gegar budaya sebagai kejutan yang ditimbulkan oleh rasa gelisah sebagai akibat dari hilangnya semua tanda dan simbol yang biasa dihadapi oleh individu dalam hubungan sosial, yaitu kebiasaan dan norma, petunjuk, ekspresi wajah, dan gerakan[40]. Pengguna media social akan berhadapan dengan kebiasaan baru, norma baru, kehidupan social yang baru dengan berbagai aspek yang mewarnai dalam penggunaan media social tersebut. Tiba-tiba ada keinginan untuk terus berinteraksi sehingga menyita waktu yang demikian banyak, ada harapan bisa tetap eksis agar dikenal oleh banyak orang, ada sarana untuk mengungkap berbagai keinginan dan potensi diri. Media ini bisa saja membuatnya mengalami shock sehingga menimbulkan efek negative salah satu diantaranya adalah defresi.

Shock culture merupakan fenomena yang akan dialami oleh setiap orang yang melintasi dari suatu budaya ke budaya lain sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan orang-orang yang berbeda pakaian, rasa, nilai, bahkan bahasa dengan yang dipunyai oleh orang tersebut[41]. Hal ini ditegaskan oleh Raheleh Miralami dan Dianne Wellems[42], *What is a culture shock?"Emotional and physical discomfort that a person feels when move from a familiar cultural environment to an unfamiliar one".* Menurut Raheleh dan Dianne culture shock merupakan kondisi dimana terjadi ketidaknyamanan emosional dan fisik yang dirasakan seseorang ketika berpindah dari lingkungan budaya yang akrab ke yang tidak dikenal. Dalam konteks media massa khusussnya facebook, kondisi yang terjadi adalah ketidakyamanan setelah berbegai hal baru ditemui oleh pengguna baik secara kebetulan atau ditemukan karena penasaran.

BENING PUSTAKA

39 Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2005). The psychology of culture shock. Philadelphia, NUS: Routledge.

40 *Ibid*

41 Stephen W. Little Jhon & Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, Wardsworth, 2008, h.

42 Raheleh Miralami & Dianne Wellems, Cultural Shock, International Students Orientation, University of Nebraska Medical Center, August 2015

Perpindahan dari kondisi lama ke kondisi baru bisa menimbulkan *shock culture*, orang yang mengalaminya berada dalam kondisi tidak nyaman baik secara fisik maupun emosional.

Reaksi terhadap culture shock bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya, dan dapat muncul pada waktu yang berbeda. Gejala yang sering terjadi menurut Raheleh dan Dianne43 adalah:

1. *Isolation and frustration* (Isolasi dan Frustasi)
2. *Mental Fatigue* (kelelahan mental)
3. *Lack of motivation* (kurang motivasi)
4. *Irritability* (iritabilatas)
5. *Boredom* (kebosanan)
6. *Seeking Company from people of your country* (Mencari orang-orang atau teman sekampung atau yang sama asalnya)
7. *Compulsive eating / drinking* (makan/minum kompulsif)
8. *Sleeping a Lot* (banyak tidur)
9. *Feeling left out* (merasa ditinggalkan)
10. *Home Sickness* (rindu pulang)

Menurut Oberg dalam Muhammad Iqbal & Anggit Verdaningrum[44], menyatakan bahwa derajat empat tahap dalam culture shock yaitu: (1) *Honeymoon stage*, terjadi selama minggu-minggu pertama dan dapat berlangsung sampai enam bulan. Orang akan terpesona oleh hal-hal dan situasi baru pertama kali dialaminya. Pengguna facebook yang masuk pada fase ini akan terperangkap bersama facebook dengan berbagai fasilitas di dalamnya mungkin sampai mengabaikan hal lain di sekelilingnya. (2) *Christ stage*, terjadi pada saat seseorang harus menghadapi situasi kehidupan yang sebenarnya dan kemudian mereka menyadari akan perbedaan-perbedaan dalam bahasa, tidak kuat, frustasi, dan marah. Pengguna facebook dalam fase ini mulai menemukan

BENING PUSTAKA

43 *Ibid*

44 Muhammad Iqbal Anggit Verdaningrum, 2016, Pengaruh Culture Shock Dan Adversity Quotient Terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Di Hongkong, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, h.105.

berbagai tantangan seperti adanya unggahan teman yang tidak sesuai dengan dirinya, kepribadiannya, kondisi yang membuat emosional dll. Jika mereka dapat mengatasi tahapan krisis ini, mereka biasanya dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Namun demikian, mungkin saja menjadi individu gagal. (3) *Recovery Stage*, menggunakan beberapa metode untuk memecahkan permasalahan mereka dalam tahap krisis. Misalnya, dengan mengembangkan suatu sikap tertentu. Pengguna facebook yang sampai pada fase ini sudah mampu menentukan bagaimana dia memanfaatkan media social ini apa untuk hal yang positif saja atau menanggapi yang negative juga. (4) *Adjusment Stage*, mereka mulai menikmati budaya yang baru, walaupun kecemasan dan ketegangan masih kadang-kadang terjadi. Pengguna facebook di fase ini akhirnya bisa berdamai dengan semua hal yang ada atau disuguhkan di media social ini sehingga dia mulai menikmatinya.

BENING
PUSTAKA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Model Pendekatan

Obyek dalam penelitian ini adalah para pengguna facebook yang tersebar di kalangan pelajar Kota Menado dengan mencari implikasi sosial budaya yang ditimbulkan dengan maraknya penggunaan facebook.

Dalam pembahasan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Konstruktivis dengan teori-teori interaksi simbolis. Pendekatan sosio-kultural adalah pendekatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan realitas obyek dan budayanya, yang menjadi subyek sekaligus obyek dari proses hadirnya pola komunikasi baru di kalangan masyarakat, dalam konteks tersebut akan digunakan teori-teori media dan khalayak serta efek media massa sebagai alat analisisnya.

BENING PUSTAKA

B. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif, gambaran yang sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati dan analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis ini akan dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang deskriptif, sedapat mungkin dapat memberikan kejelasan tentang obyek sekaligus subyek penelitian.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode

kuantitatif[45].

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 (enam) bulan, yakni dari bulan Maret hingga September 2019 dan berlokasi di Kota Manado. Kota Manado dipilih sebagai lokasi penelitian ini, oleh karena beberapa alasan, antara lain:

1. Kota Menado adalah kota yang merupakan pusat kota Provinsi Sulawesi Utara dengan pengguna Internet yang begitu besar disemua komunitas masyarakat termasuk pelajar. Kebutuhan akan internet dan penggunaannya dilakukan oleh masyarakat dihampir seluruh kegiatan; mulai ekonomi, politik, sosial, hukum, pendidikan dan lain sebagainya.
2. Memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi untuk mengenal dan mengaplikasikan internet.

D. *Pemilihan Informan/Teknik Pemilihan Sampel.*

Sasaran penelitian ini adalah Kalangan Pelajar SMA Kota Menado dengan Kriteria :

a. Pelajar SMA
b. Pengguna Facebook minimal tiga tahun.
c. Pengguna Aktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara teknis pengumpulan data dilakukan dengam 4 (empat) cara, yakni; Observasi lapangan, Wawanara, studi dokumen dan FGD (*focus group discution)*. Khususnya pada kegiatan wawanara, data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam pada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan wawncara tatap muka antara peneliti dan responden, dengan teknik wawancara

45 Anselm Strauss & Juliet Corbin. 2007. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (tatalangkah dan teknik-teknik teoritisasi data), hal. 5.

mendalam. Disini peneliti adalah instrument utama penelitian[46].

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pendekatan kualitatif-konstruktivis didahului dengan upaya mengungkap *trustworthiness* dari para subyek penelitian. Yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subyek penelitian dalam mengungkap realitas. *Trustworthiness* ini diuji melalui pengujian: *credibility* subjek, dengan menguji pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka yang khas. Berikutnya adalah menguji *authenticity* , yaitu peneliti memberikan kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail. Selanjutnya peneliti melakukan *triangulation analysis,* yaitu menganalis jawaban subyek penelitian dengan meneliti autentiknya berdasarkan data empiris yang ada. Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta *reasoning* yang logis[47].

Menurut Lofland dan Lofland[48], sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

BENING PUSTAKA

46 Rachmat Kriyantoro. 2006.Teknik Praktis Riset Komunikasi, hal.386.

47Ibid hal.386.

48 Lexy J. Moleong.1998. Metode Penelitian Kualitatif. Hal.112

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 1: Kota Manado Dalam Angka 2018

1. Sejarah Singkat Kota Manado

Manado, adalah kota terbesar kedua di Sulawesi setelah Makassar. Kota yang indah. Terletak di tepi pantai. Sejak sepuluh tahun terakhir namanya kian harum semerbak. Arah utara, timur dan selatan dikelilingi bukit landai, bergelombang, dan barisan pegunungan yang hijau. Sebelah barat berview laut biru, yang dihiasi tiga pulau eksotik : Bunaken, Manado Tua dan Siladen, yang terkenal dengan pesona wisata bawah lautnya. Keindahan alam, lingkungan sosial dan budayanya menyimpan banyak cerita, namun hanya sebagian yang tercatat dan terekam dalam sejarah, termasuk asal usul nama Manado tidak memiliki catatan dokumentasi yang lengkap, kecuali yang dimiliki oleh bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda) yang datang menjajah karena terpesona oleh keindahan kekayaan alamnya. Sampai kini bukti fisik asal nama Manado masih diperdebatkan. Para akademisi dan tua-tua masyarakat masih berbeda pendapat. Banyak versi yang mencoba memberikan interpretasi.

BENING PUSTAKA

Sebelum maju dan berkembang besar, Manado adalah bagian dari wilayah Minahasa. Sampai tahun 1947, Manado masih merupakan wilayah Minahasa. Wenang adalah nama pertama sebelum berubah menjadi Manado. Menurut Prof. Geraldine Manoppo-Watupongoh, pergantian nama Wenang menjadi Manado dilakukan oleh Spanyol pada tahun 1682. Menurutnya, Manado diambil dari nama pulau di sebelah Bunaken, yaitu pulau Manado (kini Manado Tua). Sumber lainnya menyebutkan bahwa penggantian Wenang menjadi Manado bukan dilakukan oleh Spanyol, tetapi oleh Belanda. Sebab tahun 1682 yang berkuasa dan menjajah Sulawesi Utara bukan lagi bangsa Spanyol, tetapi VOC Belanda, sebab pada tahun 1677 sampai 31 Agustus 1682, gubernur jenderal Hindia Belanda di Ternate, Dr. Robertus Padtbrugge datang di Manado mencatat sisa-sisa penduduk kerajaan Bowontehu (kini Manado Tua) termasuk yang ada di Sindulang.

Mengapa Wenang harus diganti menjadi Manado? Sebab di dalam dokumen dan surat-surat penting bangsa Portugis, Spanyol dan Belanda, nama Manado banyak tercantum dan lebih dikenal dibanding Wenang. Tahun 1623, nama Manado mulai dikenal dan digunakan di dalam surat-surat resmi. Itulah alasannya sehingga Wenang diganti menjadi Manado. Untuk menjaga nilai sejarahnya, di belakang kata Manado ditambahkan kata tua, sehingga menjadi Manado Tua hingga saat ini. Versi lainnya menyebut bahwa nama Manado sebelumnya adalah Pogidon. Pogidon sering diidentikan dengan Wenang. Benarkah Pogidon sama dengan Wenang? Pogidon dan Wenang, adalah dua negeri yang berbeda. Wenang adalah negeri yang besar dan luas, yang kemudian namanya diubah menjadi Manado; sedangkan Pogidon adalah lokasi pemukiman kecil, yang merupakan bagian dari wilayah Wenang.

Pogidon merupakan akronim dari opo Gidon (nama pemimpin/leluhur Bantik), yang membangun negeri Pogidon. Korem 131 Manado, adalah eks negeri Pogidon. Seiring dengan perjalanan waktu, sebutan opo Gidon berubah menjadi Po Gidon,

BENING PUSTAKA

lalu penulisannya dirangkai menjadi Pogidon dan digunakan sebagai nama pemukiman. Sebelum menjadi lokasi pemukiman, negeri Pogidon banyak ditumbuhi pohon Wenang (Macaranga Hispida), yang dalam bahasa Bantik disebut Benang, sehingga negeri Pogidon oleh sub etnis Bantik disebut juga dengan nama Benang (bukan Wenang). Sebagai nama pohon Macaranga Hispida, Wenang dan Pogidon memiliki arti yang sama; namun sebagai lokasi pemukiman, negeri atau wanua Pogidon tidak sama dengan Wenang.

Dari bahasa mana Manado berasal? Kata Manado berasal dari bahasa daerah sub etnis di Sulawesi Utara. Penyebutannya berdasarkan dialek masing-masing. Bangsa Eropa menyebutnya berdasarkan lidah mereka. Orang Portugis menyebutnya Moradores; orang Spanyol menyebutnya Manados; Nicolaas Graafland (seorang Pendeta asal Belanda yang bertugas di Tanawangko dan Sonder) di dalam judul bukunya menyebut Manadorezen; pejabat kompeni Belanda menyebutnya Manado's Gebied, yang artinya daerah Manado ini atau kawasan Manado; Simao d'Abreu dan Antonio Galvao menyebutnya Manada, yang artinya kawanan, maksudnya kawanan pulau; dan orang Eropa lainnya menyebutnya Manado. Berbagai versi penyebutan nama Manado yang berbeda tersebut kemungkinan karena kesalahan penulisan atau penyalinan, atau mungkin karena pengaruh pendengaran orang Eropa terhadap dialek bahasa lokal. Jika benar demikian, itu adalah hal yang lumrah, sebab sampai kini masih banyak orang salah menyebut dan menulis nama Manado menjadi Menado.

Walaupun kata Manado berasal dari bahasa lokal, namun kata yang hampir punah ini diwarisi dari dokumen-dokumen bangsa Eropa. Di dalam dokumen disebutkan bahwa nama Manado ditemukan oleh pelaut Portugis bernama Simao d'Abreu pada tahun 1523, dan merupakan pulau yang sudah berpenghuni sejak tahun 1339. Namun Simao d'Abreu tidak mempublikasikan hasil temuannya itu. Nanti 32 tahun kemudian, yaitu tahun 1555, hasil

BENING PUSTAKA

temuannya dipublikasikan oleh Antonio Galvao, mantan gubernur Portugis di Maluku, di dalam bukunya yang berjudul Tratado. Di dalam Tratado diuraikan kalimat pendek yang berbunyi,"Ou eram vista das ilhas de Manada…", yang artinya"mereka melihat Manada …."Manada di dalam bahasa Portugis bukan Manado, tetapi kawanan pulau. Mungkin kawanan pulau yang dimaksud adalah Manado Tua, Bunaken, Siladen, Mantehage dan pulau Nain. Dua pulau yang disebutkan terakhir adalah wilayah Minahasa Utara.

Nicolaas Desliens pada tahun 1541, adalah orang Eropa lainnya asal Prancis mencantumkan nama Manado di peta dunia. Dari mana Desliens mendapatkan nama Manado? Kemungkinan dia mendapatkannya dari Simao d'Abreu. Kalau hal ini benar terjadi, berarti d'Abreu telah membocorkan informasi rahasia; sebab saat itu bangsa Portugis menerapkan politik tutup mulut sebagai kebijakan bagian distrik (politica de sigilio); artinya semua yang mereka temukan tidak boleh diketahui oleh bangsa Eropa lainnya. Manado yang dimaksudkan oleh Simao d'Abreu dan Antonio Galvao adalah Manado yang kini namanya berubah menjadi Manado Tua. Bukan hanya orang Eropa yang memiliki banyak versi tentang nama Manado. Etnis dan sub etnis di Sulawesi Utara pun memiliki nama yang berbeda tentang Manado. Manado dalam bahasa tua Tombulu disebut Manaror, sub etnis Tontemboan menyebutnya Manarow, etnis Sangihe menyebutnya Manaro. Tak satu pun etnis dan sub etnis di Sulawesi Utara yang menyebut Manado mirip dengan apa yang didengar oleh Simao d'Abreu dan yang ditulis oleh Antonio Galvao, yaitu Manada.

Walaupun terdiri dari berbagai versi berbeda, tetapi yang pasti kata Manado adalah bahasa lokal di Sulawesi Utara yang hampir punah. Nama Manado yang dikenal saat ini berasal dari kata Manarow atau Manadou (bahasa daerah Minahasa), yang artinya"dijauh"; suatu sebutan yang hampir sama dengan bahasa Sangihe, yaitu Manaro, yang artinya juga"dijauh"atau"negeri yang jauh".[49]

BENING PUSTAKA

49 Sejarah kota Manado dalam http://www.manadokota.go.id/site/

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan data yang tersedia dalam literature quantitatif Badan Pusat Statistik (BPS) kota Manado, letak geografis kota Manado berdasarkan batas-batasnya meliputi antara lain;

Utara - Kabupaten Minahasa Utara;

Timur -Kabupaten Minahasa Utara, dan Kabupaten Minahasa;

Selatan - Kabupaten Minahasa;

Barat - Laut Sulawesi.[50]

Secara Astronomis Kota Manado terletak di antara : 1º 30'- 1[B1]º 40' Lintang utara, dan 124º 40' - 126[B2].º50' Bujur Timur.

Secara administratif Kota Manado terbagi ke dalam 11 wilayah kecamatan dan 87 kelurahan/desa. Kota Manado memiliki luas wilayah sebesar 157,26 km2. Jarak Antara Kota Manado sebagai ibukota provinsi Sulawesi Utara dengan beberapa kota lainnya :

- Manado – Airmadidi 15,00 KM
- Manado – Bitung 44,30 KM
- Manado -Tomohon 21,60 KM
- Manado-Tondano 35,05 KM
- Manado - Kotamobagu 183,72 KM[51]

Kota Manado memiliki topografi tanah yang bervariasi untuk tiap kecamatan. Secara keseluruhan, Kota Manado memiliki keadaan tanah yang berombak sebesar 37,95 persen dan dataran landai sebesar 40,16 persen dari luas wilayah. Sisanya dalam keadaan tanah berombak berbukit dan bergunung. Ketinggian dari permukaan laut pada tiap-tiap kecamatan di Kota Manado bervariasi. Secara keseluruhan, sebesar 92,15 persen dari luas wilayah Kota Manado terletak pada ketinggian 0-240 dari permukaan laut. Hal ini disebabkan tekstur alam Kota Manado yang berbatasan dengan pantai dan dengan kontur tanah yang

BENING PUSTAKA

---

sejarah. Diakses tgl. 25 Oktober 2019

50 Kota Manado dalam Angka 2018.,h. 3

51 Ibid., h. 6

berombak dan berbukit[52].

Keadaan Iklim

Sebagai daerah yang terletak di garis khatulistiwa, maka Kota Manado hanya mengenal dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan di suatu tempat antara lain ditentukan oleh keadaan iklim, keadaan orographi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan bervariasi menurut bulan. Berdasarkan pengamatan di Stasiun Meteorologi Manado, rata-rata curah hujan selama tahun 2017 berkisar antara 150,9 mm (bulan April) sampai 622 mm (bulan Januari)[53].

3. Gambaran Demografis

Saat ini mayoritas penduduk kota Manado berasal dari suku Minahasa, karena wilayah Manado merupakan berada di tanah/ daerah Minahasa. Penduduk asli Manado adalah sub suku Tombulu dilihat dari beberapa nama kelurahan di Manado yang berasal dari bahasa Tombulu, misalnya: Wenang (Pohon Wenang/ Mahawenang - bahan pembuat kolintang), Tumumpa (turun), Mahakeret (Berteriak), Tikala Ares (Walak Ares Tombulu, di mana kata 'ares' berarti dihukum), Ranotana (Air Tanah), Winangun (Dibangun), Wawonasa (wawoinasa - di atas yang diasah), Pinaesaan (tempat persatuan), Pakowa (Pohon Pakewa), Teling (Bulu/bambu untuk dibuat peralatan), Titiwungen (yang digali), Tuminting (dari kata Ting-Ting: Lonceng, kata sisipan -um- berarti menunjukkan kata kerja, jadi Tuminting: Membunyikan Lonceng), Pondol (Ujung), Wanea (dari kata Wanua: artinya negeri), dll.; sedangkan daerah Malalayang adalah suku Bantik, suku bangsa lainnya yang ada di Manado saat ini yaitu suku Sangir, suku Gorontalo, suku Mongondow, suku Arab, suku Babontehu, suku Talaud, suku Tionghoa, suku Siau dan kaum Borgo. Karena banyaknya komunitas peranakan arab, maka keberadaan Kampung

52 Ibid., h. 7

53 Ibid.,h. 8

Arab yang berada dalam radius dekat Pasar '45 masih bertahan sampai sekarang dan menjadi salah satu tujuan wisata agama. Selain itu terdapat pula penduduk suku Jawa, suku Batak, suku Makassar dan suku Minangkabau Suku Aceh[54].

Jumlah penduduk tahun 2017 berdasarkan data BPS berjumlah 430.133 jiwa. Besarnya jumlah penduduk di Kota Manado menyebabkan kepadatan penduduk menjadi cukup tinggi. Dengan luas wilayah 157,26 Km2, kepadatan penduduknya mencapai 2.736 jiwa/Km2. Rasio jenis kelamin penduduk Kota Manado tahun 2017 berada diatas angka 100 yaitu sebesar 100,72 persen. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kota Manado saat ini lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan berbanding lurus dengan kondisi tahun sebelumnya, dimana jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk. Gambaran komposisi penduduk tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Manado Menurut Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2017[55]

Kecamatan	Jumlah Penduduk		**Total**
	Laki-laki	Perempuan	
Malalayang	29.432	28.714	58.146
Sario	12.243	12.035	24.277
Wanea	28.213	28.667	56.879
Wenang	17.750	18.132	35.882
Tikala	14.858	18.746	29.604
Paal Dua	21.197	21.299	42.496
Mapanget	26.948	27.116	54.063
Singkil	24.871	23.446	48.317
Tuminting	26.323	26.369	52.692
Bunaken	10.829	10.846	21.675
Bunaken Kepulauan	3.169	2.933	6.102
Kota Manado	215.832	214.301	430.133

54 https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Manado. Diakses tgl. 25 Oktober 2019

55 Kota Manado dalam Angka 2018. Op.Cit.,h.93

Adapun komposisi penduduk kota Manado berdasarkan kelompok umur dalam dua jenis kelamin yang berbeda dapat dilihat dalam table berikut;

Tabel 2. Penduduk Kota Manado Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017[56]

Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	**Perempuan**	
0 – 9	34.310	32.969	67.279
10 – 19	36.207	36.142	72.349
20 – 29	43.438	40.585	84.023
30 – 39	32.189	30.883	63.072
40 -49	29.778	30.631	60.409
50 – 59	23.049	23.096	46.145
60 – 69	12.317	13.139	25.456
70 – 75+	4.544	6.856	11.400
Jumlah	**215.832**	**214.301**	**430.133**

4. Gambaran Sosial Keagamaan

Secara umum kehidupan di Kota Manado sama dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pusat kota terdapat di Jalan Sam Ratulangi yang banyak dibangun pusat-pusat pembelanjaan yang terletak di sepanjang jalur utara-selatan yang juga dikenal dengan tempat yang memiliki restoran-restoran terkenal di Manado. Akhir-akhir ini Manado terkenal dengan makin menjamurnya mal-mal dan restoran-restoran yang dibangun di sepanjang pantai yang memanfaatkan pemandangannya yang indah di saat menjelangnya matahari terbenam.

Masyarakat Manado juga disebut dengan istilah"warga Kawanua". Walaupun secara khusus Kawanua diartikan kepada suku Minahasa, tetapi secara umum penduduk Manado dapat disebut juga sebagai warga Kawanua. Dalam bahasa daerah Minahasa,"Kawanua"sering diartikan sebagai penduduk negeri atau"wanua-wanua"yang bersatu atau"Mina-Esa"(Orang

56 *Ibid.*,h. 95

Minahasa). Kata"Kawanua"diyakini berasal dari kata"Wanua". Kata"Wanua"dalam bahasa Melayu Tua (Proto Melayu), diartikan sebagai wilayah permukiman. Sementara dalam bahasa Minahasa, kata"Wanua"diartikan sebagai negeri atau desa. Seiring perkembangan zaman kata"Kawanua"sendiri sering digunakan bagi para masyarakat Manado yang tinggal di luar Kota Manado atau tinggal jauh dari Kota Manado.

Kehidupan beragama merupakan salah satu wujud keragaman yang terjadi di bangsa Indonesia termasuk Kota Manado. Kerukunan beragama di Kota Manado dapat dikatakan telah terbina dengan baik. Keanekaragaman agama yang

terjadi membutuhkan sarana peribadatan. Pada tahun 2017 tempat peribadatan umat Kristen tercatat sebanyak 647 gereja. Sedangkan tempat peribadatan umat Islam ada sebanyak 200 masjid dan 20 musholla. Disamping itu terdapat 3 pura dan 20 vihara /TITD di kota Manado.

Tabel 3. Jumlah Tempat Peribadatan di kota Manado Tahun 2017 Dan Penyebarannya

Kecamatan	Masjid	Mushollah	Gereja		Pura	Vihara
			Kristen	Katolik		
Malalayang	16	0	93	2	1	2
Sario	7	0	21	0	0	3
Wanea	19	1	105	2	1	0
Wenang	14	2	38	1	0	8
Tikala	14	3	40	6	1	5
Mapanget	27	0	105	9	0	1
Singkil	24	6	48	0	0	1
Tuminting	30	6	49	1	0	0
Bunaken	20	2	64	0	0	0
Bunaken Kepulauan	1	0	23	0	0	0
Paal Dua	28	0	61	0	0	0
Jumlah	200	20	647	21	3	20

57 Kota Manado dalam Angka 2018. *Op.Cit.,*h. 190

BENING PUSTAKA

B. Media sosial facebook menjadi penanda modernisme media dikalangan pelajar SMA atau sederajat di kota Manado

Salah satu penciri dari era modern dewasa ini adalah pesatnya penggunaan teknologi sebagai aplikasi dari produk ilmu pengetahuan di segala lini kehidupan. Bagian yang tak lepas dari kemajuan itu adalah pemanfaatan dari revolusi industri teknologi informasi. Facebook sebagai salah satu produk dari majunya teknologi informasi yang berbasis media social. Sebagai media social yang menggunakan perangkat teknologi informasi kini facebook telah menjelma sebagai aplikasi pergaulan antara manusia paling dominan digunakan oleh warga dunia, yang saat ini penggunanya telah mencapai angka 2,38 milyar pengguna (data kwartal I 2019) dengan menempatkan Negara India sebagai pengguna paling dominan, yakni sebanyak 260 juta penduduknya adalah pengguna facebook[58]. Di dalam *release* data itu juga, Indonesia menempati urutan ke 4 dengan jumlah pengguna aktif media social facebook sebanyak 120 juta.

Gambar. 2:
Salah Satu Aktifitas Hakaman Facebook Pelajar SMK 1 kota Manado

58 https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190716112658-37-85252/india-jadi-pengguna-facebook-terbesar-ri-urutan-berapa.Diakses tanggal 27 Oktober 2019

Dikalangan pelajar SMA, sebagai bagian dari generasi milenial, diduga mereka seluruhnya adalah pengguna facebook aktif, tak terkecuali pelajar SMA di kota Manado. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan yang menuturkan bahwa;

> ".....Saya menduga bahwa seluruh pelajar SMA adalah pengguna aplikasi facebook, sebagaimana yang saya ketahui bahwa seluruh siswa sekolah ini adalah pengguna aktif facebook, walaupun saya juga tahu bahwa, ada diantara mereka yang tiap waktu online menggunakan facebook, dan ada juga yang hanya pada waktu waktu tertentu mereka menggunakan aplikasi itu...."[59]

Penggunaan media social facebook dikalangan remaja pelajar SMA termasuk pelajar SMA dikota Manado, umumnya mereka menggunakan media social facebook untuk berbagai kepentingan dan keperluan. Berdasarkan fungsinya media facebook dapat digunkan untuk, menyimpan berkas, membuat status, menyampaikan dan membagi informasi.

C. Media sosial facebook memengaruhi perubahan sosial budaya pelajar SMA atau sederajat di kota Manado

Facebook adalah media komunikasi yang memudahkan setiap orang berkomunikasi meskipun jarak yang sangat jauh, dan orang yang tidak kita kenal bias berkomunikasi dengan menggunakan *facebook*. Media sosial facebook ini mempunyai kelebihan dari pada media sosial yang lain, diantaranya bisa meng-upload video, foto juga bisa digunakan sebagai media diskusi baik kelompok ataupun perorangan. Namun media sosial *facebook* tidak akan pernah lepas dari dua unsur yaitu nagatif dan positif. Pada sebuah tindakan tentunya juga akan berpangkal pada dua hal yakni baik dan buruknya yang dikonsumsi oleh para siswa dalam media sosial *facebook*. Oleh karena itu dalam penggunaan media sosial *facebook* tidak boleh lepas dari peran orang tua dan guru.

59 Wawancara dengan MK. Siswa SMK 1 kota Manado. Pada tanggal 20 Juli 2019.

Berikut disajikan hasil penelitian mengenai dampak media sosial *facebook* terhadap kulaitas belajar siswa SMA di kota Manado.

a) Sarana Diskusi

Berdiskusi adalah proses bertukar fikiran antara satu orang dengan orang lain terhadap permasalahan yang ingin dicari pemecahan maslah atau jalan keluarnya. Melalui media sosial seperti *facebook* di era sekarang mempermudah seseorang atau suatu kelompok untuk melakukan diskusi meski tidak bertemu secara langsung.

Adanya aplikasi *facebook* yang bisa membuat suatu group, membuat penggunanya lebih mudah berdiskusi, karna yang dapat melihat apa hasil diskusi yang dibua t hanya yang tergabung didalam group anggota tersebut, Seperti yang diutarakan salah satu informan;

> "*Facebook* ini mempermudah mengerjakan tugas kelompok, sebab jika ingin ke rumahnya teman yang satu itu sangat sulit, karena jarak rumah kami lumayan berjauhan dan kami juga tidak memiliki kendaraan, makanya kami bersyukur di zaman sekarng ini ada yang namanya *facebook* yang mempermudah kami untuk berdiskusi mengenai tugas kelompok".[60]

Menurut informan di atas media sosial *facebook* ini sangat mempermudah dalam mengerjakan tugas terutama tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya di sekolah, sebab dalam satu kelompok mereka berjauhan jarak tempat tinggal dan tidak memiliki kendaraan, jadi media sosial *facebook* inilah yang dimanfaatkan untuk saling berdiskusi satu sama lain agar tugas kelompok yang diberikan oleh guru selesai tepat waktu.

Pernyataan informan atas nama MY lebih mengarah pada organisasi pramuka yang ada di sekolah, karena aktif di organisai pramuka sehingga mudah mendapat informasi jadwal latihan pramuka.

60 Wawancara dengan Informan JR (16) Siswa SMA 7 kota Manado, pada tanggal 19 Juli 2019.

BENING PUSTAKA

"Facebook sangat membantu kami selaku anggota pramuka disekolah ini, untuk mendapatkan informasi dari teman- teman pramuka lainya baik teman pramuka satu sekolah maupun di sekolah teman yang lain. Terutama informasi jadwal latihan, kapan ada lagi perkemahan kita bisa langsung tahu jadwal dan tempat mengadakan perkemahan lewat postingan teman- teman sesama anak pramuka. Jadi lewat *facebook* ini kami melakukan diskusi awal kapan waktunya untuk rapat dan latihan sesama anak pramuka, untuk membahas kegiatan- kegiatan pramuka yang akan kami ikuti".[61]

Dari kutipan wawancara diatas, *facebook* sangat membantu dalam hal megetahui jadwal- jadwal kegiatan pramuka atau perkemahan, lewat postingan teman- temanya sesama anak pramuka. Media sosial *facebook* pun dijadikan media diskusi awal untuk membahas jadwal latihan dan rapat bersama sesama anggota pramuka.

b) Tempat penyimpanan *file* atau data

Dalam kehidupan yang serba moderen ini berbagai fasilitas yang ditawarkan teknologi untuk meringankan segala aktifitas manusia. Tanpa terkecuali yangdisediakan media sosial *facebook*. Salah satu fasilitas yang disediakan *facebook* ialah, dapat menyipan *file* atau data pribadi dan koleksi fotoh. Tempat penyimpanan foto pribadi kita sangat sulit untuk mencari tempat penyimpanan yang aman, karena banyaknya hal yang bisa membuat *file* fotoh kita bisa hilang karena tekena virus. Namun di media sosial *facebook,* koleksi foto atau *file* yang lain dapat tersimpan dengan aman, meskipun akun media sosial *facebook* terblokir atau alamat *email* dan *password* bermasalah namun *file* yang tersipan dalam akun *facebook* tersebut dapat diambil kembali. Seperti yang telah diutarakan salah satu informan.

"Kalau masalah penyimpanan *file*, apalagi penyimpanan foto-foto, saya sering menyimpan di *fecebook*, dan saya buatkan album pribadi. Biar mempermudah saya lihat dan ambil. karena jika disimpan di *laptop* atau *flasdisk* bisa hilang karna terkena virus,

61 Wawancara dengan GP (16) Siswa SMKN 1 kota Manado di kota Manado tanggal 21 Juli 2019

BENING PUSTAKA

laptop dan *flask disk* rusak, jika di *facebook* tidak akan hilang karena virus, tapi nanti terhapus baru hilang. Meskipun kata sandi *facebook* dilupa tetap bisa mengambil file tersebut".[62]

Dari pernyataan informan diatas yang melihat sisi positif *facebook* sebagai tempat penyipanan foto yang lebih aman dari pada menyimpanan di *laptop* dan *flask disk*, sebab media sosial *facebook,* data atau foto dapat diambil atau dilihat kembali meskipun kata sandi *facebook* dilupa namun masi bisa diambil melalui akun teman *facebook*.

c) Pengetahuan Bertambah

Pengetahuan seseorang akan lebih banyak didapat dari pengalaman, pengalaman dari hasil apa yang dialalui selama ini. Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh bahwa siswa dalam aktifitasnya menggunakan media sosial *facebook* juga memberi dampak positif yaitu pengetahuan bertambah seperti yang dikemukakan informan;

"semenjak saya menggunakan *facebook* pengetahuan saya bertambahkarena apa yang tidak saya dapat didalam sekolah bisa saya dapat di *facebook*, seperti saya tahu obat dan cara menghilangkan jerawat secara alami dan menjaga kesehatan yang lain lewat tanya jawab dokter, dan bukan hanya dari segi kesehatan saja tapi dari perkembangan tekhnologi dan berita apa yang terjadi di luar yang tidak sempat di nonton di televisi, dapat di lihat melalui pemberitaan dari media *online* liputan 6 petang Tribun Timur.com dan lain-lain".[63]

Berdasarkan hasil kutipan diatas inforaman semenjak menggunakan *facebook* mersakan pengetahuan bertambah tentang kesehatan terutama menghilangkan penyakit dengan obat alami dari group klik dokter, bukan cuma dari segi kesehatan saja tapi perkemabangan tekhnologi dan berita-berita yang terjadi diluar

62 Wawancara dengan GP (16) Siswa SMKN 1 kota Manado di kota Manado tanggal 21 Juli 2019.

63 Wawancara dengan VK (16) Siswa SMKN 1 kota Manado di kota Manado tanggal 20 Juli 2019.

BENING PUSTAKA

yang tidaksempat dinonton di televisi bisa dilihat di berita *online* liputan 6 petang, Tribun Timur.com dan lain- lain.

d) Wadah silaturrahmi

Melalui media sosial *facebook* di zaman sekarang telah memudahkan setiap penggunanya untuk saling memberi kabar, meskipun berjauhan tempat tinggal, sehingga satu sama lain saling mengetahuai keadaan diantara mereka. Seperti yang dipaparkan salah satu informan;

> "*Facebook* ini sangat baik sekali karena mempermudah komunikasi dengan teman dan keluarga yang jauh. Apalagi *facebook* bisa dibilang lengkap dari pada media sosial yang lain, tidak terbatas, sepeti media sosial lain. Disini saya sering bersilaturrami dengan keluarga yang jauh dan teman- teman, supaya makin dekat dengan keluarga, dari *facebook* ini juga saya dapat mengenal wajah keluarga saya yang sebelumnya tidak pernah ketemu langsung. Saya selaku pengguna *facebook* disekolah ini bisa saya tahu kakak-kakak kelas yang alumni dari SMA ini." [64]

Seperti yang di paparkan salah satu informan bahwa media sosial *facebook* ini sangat membantu dari semua sisi, karena *facebook* media sosial yang terlengkap diantara media sosial lain, jadi media sosial *facebook* inilah yang dijadikan wadah silaturrahmi dengan teman- teman dan keluarga yang jauh. Bahkan lewat media social ini pula informan mengatakan bahwa, informan bisa mengetahui rupa keluarga yang jauh mereka yang sebelumnya tidak pernah ketemu langsung, informan pula dapat mengetahui para alumni dari SMA yang menggunakan *facebook*.

64 Wawancara dengan JR (16) Siswa SMA7 kota Manado di kota Manado tanggal 20 Juli 2019.

Gambar 3:
Aktifitas di laman facebook seorang informan untuk bersilaturrahim

BENING PUSTAKA

Di dalam kehidupan bermasyarakat harus mempererat silaturrahmi kesesama, agar hubugan kesesama ummat manusia terjaga dengan baik. Melalui silaturrahmi juga kesesama akan mempererat tali persaudaraan, dimana saat ini budaya bersilaturrahmi telah kurang kesesama membuat di sekeliling kita jadi cuek akan segala hal, dan menimbulkan banyak perbedaan yang membuat perpecahan dalam beragama atau suku dan adat istiadat.

2. Dampak Negatif

Dampak negative *facebook* pada pelajar, semakin hari semakin terasa, meskipun para *facebookers* banyak yang tidak menyadari akan pengaruh *facebook*

ini. Mungkin karena sudah kecanduan dengan *facebook*, justru inilah yang berbahaya yang tidak disadari oleh para remaja khususnya para pelajar. Berdasarkan hasil penelitian beberapa dampak negatif media sosial *facebook* adalah sebagai berikut.

a. Berkurangnya Waktu Belajar

Kemajuan tekhnologi bukanlah penghambat dalam mencapai

suatu titik

keberhasilan atau menuju kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya tekhnologi ini hanyalah alat yang digunakan untuk meringankan setiap aktifitas manusia. Siswa SMA yang merupakan anak yang masih remaja, dimana remaja merupakan masa penjiwaan yang masih labil, penuh dengan emosional dan selalu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang mulai cenderung bebas. Walaupun bebas, bukan berarti bebas berperilaku, bebas bertindak sehingga membuat orang lain yang disekitarnya terganggu apa lagi sampai merusak masadepanya sendiri.

Gambar 4:
Ekspresi Narsistik yang kurang bermanfaat di laman facebook informan

Siswa yang sudah kecanduan *facebook* akan semakin malas belajar terlalu lama bermain facebook akan mengurangi waktu belajar siswa. Sehingga mengakibatkan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah sering terabaikan. Siswa yang seyogyanya belajar menjadi prioritas utama seperti halnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah,

sebagai pekerjaaan rumah, atau hanya sekedar mengulang kembali pelajaran yang sudah dikasikan guru.

Berikut hasil wawancara bersama informan;

> "Kalau pulang dari sekolah, di rumah tidak ada aktivitas selain main *facebook* saja. Jadi biasa ada tugas dari sekolah yang dikasikan oleh guru untuk pekerjaan rumah dilupakan, karena keasyikan chat sama temanteman, karena yang selalu dibilang terus sebentar-sebentarpi. Jadi tugas dilupakan setiba di sekolah baru dikerjakan melihat tugasnya teman yang sudah selesai supaya cepat"

BENING
PUSTAKA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa beberapa hal sebagai berikut;

1. Facebook sebagai salah satu produk dari majunya teknologi informasi yang berbasis media social. Sebagai media social yang menggunakan perangkat teknologi informasi kini facebook telah menjelma sebagai aplikasi pergaulan antara manusia paling dominan digunakan oleh warga dunia, yang saat ini penggunanya telah mencapai angka 2,38 milyar pengguna (data kwartal I 2019) dengan menempatkan Negara India sebagai pengguna paling dominan, yakni sebanyak 260 juta penduduknya adalah pengguna facebook.
2. Dampak media sosial *facebook* terhadap kulaitas belajar siswa SMA di kota Manado, antara lain;
   a. Sarana Diskusi: Berdiskusi adalah proses bertukar fikiran antara satu orang dengan orang lain terhadap permasalahan yang ingin dicari pemecahan maslah atau jalan keluarnya. Melalui media sosial seperti *facebook* di era sekarang mempermudah seseorang atau suatu kelompok untuk melakukan diskusi meski tidak bertemu secara langsung.
   b. Tempan menyim pan File; Dalam kehidupan yang serba moderen ini berbagai fasilitas yang ditawarkan tekhnologi untuk meringankan segala aktifitas manusia. Tanpa terkecuali yangdisediakan media sosial *facebook*. Salah satu fasilitas yang disediakan *facebook* ialah, dapat menyipan *file* atau data pribadi dan koleksi foto.
   c. Bertambahnya pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan lebih banyak didapat dari pengalaman, pengalaman dari hasil apa yang dialalui selama ini. Berdasarkan hasil

BENING PUSTAKA

dari penelitian diperoleh bahwa siswa dalam aktifitasnya menggunakan media sosial *facebook* juga memberi dampak positif yaitu pengetahuan bertambah.

d. Wadah Silaturrahim. Melalui media sosial *facebook* di zaman sekarang telah memudahkan setiap penggunanya untuk saling memberi kabar, meskipun berjauhan tempat tinggal, sehingga satu sama lain saling mengetahuai keadaan diantara mereka.

BENING
PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Barker,Chris.2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Bandung: Mizan.

Berlo, David K, 1960. *The Process of Communication,* Holt, Rinohart and Winston, New York.

Briggs, Asa & Burke, Peter.2006. *Sejarah Sosial Media : Dari Gutenberg Sampai Internet*, Yayasan Obor Indonesia.

De Fleur, Melvin L, & Sandra Ball-Rokeach.1982, *Theories of Mass Communication*, Logman, London.

Hidayat Taufik, 2009. *Lebih Dekat dengan Facebook.* Jakarta: Gramedia.

Iqbal, Muhammad & Verdaningrum, Anggit. 2016. Pengaruh Culture Shock Dan Adversity Quotient Terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Di Hongkong, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.

Kusnawan, Asep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam,* Benang Merah Press.

KOMPAS. Jumat 23 Juli 2010. *Facebook Melampaui 500 Juta.*

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Little Jhon, Stephen W. *1996.Theories of Human Communication*, Wadsworth.

BENING PUSTAKA

Miralami, Raheleh & Wellems, Dianne, Cultural Shock, International Students Orientation, University of Nebraska Medical Center, August 2015

Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana,Deddy.2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

----------.1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana,Deddy & Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya.* Bandung: Rosda Karya.

Santi Pertiwi , Skolastika / Wiratmojo , Y. Bambang. 2013. Peran Facebook dalam Komunikasi Interpersonal Studi Deskriptif Kualitatif tentang Peran Facebook sebagai Media dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid di SMP Maria Immaculata, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media:Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* PT Remaja Rosda Karya: Bandung.

Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi data.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

BENING PUSTAKA

Stokes,Jane. 2006. *HOW TO DO MEDIA AND CULTURAL STUDIES: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya.* Yogyakarta: Bentang.

Suhairi, Ahmad, Pengaruh Jejaring Sosial Facebook terhadap Semangat Pemuda, Jurusan Teknik Informatika Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Banyuwangi.

The Jakarta Post, 22 Mei 2009. Diakses tanggal 10 Agustus 2018

Tinarbuko,Sumbo. 2009. *Mendengarkan Dinding Fesbuker : Menyingkap Isu Panas Status Dinding Fesbuker.* Yogyakarta: Galang Pers

Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2005). The psychology of culture shock. Philadelphia, NUS: Routledge.

Wright, Charles R.,1975. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Remaja Karya.

Wolton, Dominique. 2007. *Kritik Atas Teori Komunikasi: Kajian dari Media Konvensional Hingga Era Internet*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Uchjana Effendy, Onong. 2000.*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* 2000. Bandung: Citra Aditya Bakti.

BENING PUSTAKA